SKRIPSI

PERAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL ISLAM AIMAS

Disusun Oleh :

NAMA : Wulan Mafrihatul Umamah

NIM : 148623021015

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG

2025

PERAN GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN NURUL ISLAM AIMAS

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Waktu Pelaksanaan Ujian Skripsi:

Hari : Kamis

Tanggal : 26 Juni 2025

Disusun Oleh:

Nama : Wulan Mafrihatul Umamah

NIM : 148623021015

TTL : Sorong, 7 November 2001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG

2025

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantai, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi :
Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Islam Aimas

Nama : Wulan Mafrihatul Umamah
NIM. : 148623021015

Telah Disetujui Tim Pembimbing
Pada 21 Juni 2025

Pembimbing I **Paraf**

Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
NIDN. 1404098801

Pembimbing II

Abdul Gani, M.Hum.
NIDN. 1401129401

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantai, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

LEMBAR PENGESAHAN

"Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Islam Aimas"

Nama : **Wulan Mafrihatul Umamah**
NIM : **148623021015**

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada : 09 Juli 2025
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.
NIDN. 1422038201

Tim Penguji Skripsi

1. **Abdul Gani, M.Hum.**
NIDN. 1401129401

2. **Arif Pramana Aji, M.Pd.**
NIDN. 1414078902

3. **Zulkifli, S.H.I., M.Pd.**
NIDN. 1404098801

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Sorong, 26 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

Wulan Mafrihatul Umamah

NIM. 148623021015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙ اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(QS. Asy-Syarh : 5-6)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wata'ala*, atas rahmat dan karunia-Nya, karya ini dapat terselesaikan.Dengan segala kerendahan hati, persembahan ini saya haturkan kepada :

1. Untuk Orang Tua Tercinta, sumber inspirasiku, doamu adalah pelita yang menuntunku dalam setiap langkah pencarian ilmu. Dalam lelahmu, aku temukan keteguhan. Dalam doamu, aku temukan kekuatan. Segala pencapaian ini tak akan pernah ada tanpa restu, nasehat, dan kasih sayangmu yang tak pernah putus. Terimakasih telah mendidikku dengan nilai-nilai keimanan, mengajarku bahwa ilmu adalah bagian dari jalan menuju surga, dan bahwa hidup sejatinya adalah ladang amal. Semoga Allah membalas segala kebaikanmu dengan kemuliaan dunia dan akhirat
2. Untuk Suami dan Anakku Tersayang, sosok yang tak henti memberi semangat, doa, dan keteguhan di setiap langkah perjuanganku. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, dan cintamu yang menjadi penopang ketika aku nyaris goyah. Engkaulah teman sejati dalam jihad ilmiahku, penenang saat lelah, dan penyemangat dalam setiap sujudku. bintang kecil dalam hidupku, alasan terbesar aku terus melangkah dan belajar. Semoga kelak engkau

tumbuh dalam cahaya ilmu dan adab, menjadi anak yang shalihah, dan mencintai Al-Qur'an lebih dari ibumu. Semoga persembahan ini menjadi bagian kecil dari ikhtiar mencatat amal dalam perjalanan menuju ridha-Nya.

3. Untuk dua Saudariku Tersayang, penenang dalam letih, penopang dalam sunyi, dan pelita dalam gelap perjalanan ini. Doa dan perhatian kalian adalah naungan hangat yang tak pernah redup. Dalam senyap, kalian ikut menaggung lelahku. Dalam canda, kalian sembunyikan dukungan yang begitu dalam. Terimakasih telah menjadi bagian harapan, dari setiap Langkah yang kualirkan di jalan ilmu ini. Semoga Allah menghimpun kita bukan hanya dalam ikatan darah, tapi juga dalam cinta-Nya.
4. Untuk Almamaterku, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan kesempatan berharga yang telah diberikan. Kampus ini adalah tempat di mana ilmu dan wawasan saya berkembang, membentuk saya menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Untuk Dosen-Dosen dan staff Program Studi Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah Bapak berikan dengan penuh dedikasi. Setiap nasihat dan koreksi adalah pelajaran berharga yang mengantarkan saya pada penyelesaian karya ini.
6. Untuk sahabat dan teman-teman seperjuangan, terima kasih atas persahabatan, dukungan, dan kebersamaan selama ini. Kalian adalah bagian dari cerita perjalananku, tempat berbagi suka dan duka, serta semangat untuk terus maju.

ABSTRAK

Wulan Mafrihatul Umamah /**148623021015. Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas** Skripsi. Fakultas Agama Islam. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Zulkifli, S.H.I.,M.Pd., dan Abdul Gani, M.Hum.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam sejak usia dini. Namun, kualitas bacaan Al-Qur'an sebagian santri di tingkat dasar masih rendah, terutama dalam aspek *tajwid, makhraj, fasohah,* dan *tartil.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas, Kabupaten Sorong. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan informan terdiri atas 4 guru, 5 santri, dan 2 orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan teladan dalam proses pembelajaran. Strategi yang diterapkan antara lain metode *Iqra', talaqqi*, dan pengelompokan berdasarkan kemampuan santri. Faktor pendukung mencakup komitmen guru, metode variatif, dukungan orang tua, fasilitas yang memadai, dan kondisi psikologis santri yang stabil. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya motivasi belajar, perbedaan kemampuan awal, keterbatasan waktu dan sarana, serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an secara teknis maupun spiritual.

Kata Kunci: Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an, kualitas bacaan Al-Qur'an, santri, strategi pembelajaran

الملخص

وولان مفريحة الأمامة/ ١٤٨٦٢٣٠٢١٠١٥. دور معلم حلقة تعليم القرآن في تحسين جودة تلاوة القرآن الكريم "نور الإسلام" في آيماس. رسالة جامعية لنيل درجة البكالوريوس. كلية الشريعة والدراسات الإسلامية. جامعة التربية المحمدية سورونغ. المشرفان : ذوالكفلي, س.ه.إ.,ماجستير في التربية , وعبد الغني, ماجستير في العلوم الإنسانية.

تُعد قراءة القرآن الكريم بشكل صحيح جزءًا أساسيًا من التعليم الإسلامي منذ الصغر. ومع ذلك، لا يزال العديد من الطلاب يعانون من ضعف في التجويد والمخارج والفصاحة والترتيل. يهدف هذا البحث إلى دراسة دور معلمي روضة تعليم القرآن الكريم في تحسين جودة تلاوة الطلاب في روضة تعليم القرآن الكريم نور الإسلام، منطقة سورونج. استخدم البحث منهج دراسة الحالة النوعية، وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات المتعمقة، والتوثيق، بمشاركة ٤ معلمين، ٥ طلاب، و٢ من أولياء الأمور. أظهرت النتائج أن المعلمين يقومون بأدوار المعلم، المرشد، المحفز، والقدوة. تضمنت الاستراتيجيات طريقة إقرأ، والتلقين المباشر، والتقسيم حسب مستوى الطالب. من العوامل المساعدة: التزام المعلمين، تنوع الأساليب، دعم الوالدين، توفر المرافق، والاستقرار النفسي للطلاب. أما العوائق فتشمل ضعف الدافعية، تفاوت القدرات، ضيق الوقت، نقص الوسائل، وعدم دعم الأسرة. خلص البحث إلى أن للمعلمين دوراً محورياً في تحسين جودة تلاوة القرآن من حيث الجوانب التقنية والروحية.

الكلمات المفتاحية: معلمو روضة تعليم القرآن الكريم، جودة التلاوة، الطلاب، استراتيجيات التعليم

ABSTRACT

Wulan Mafrihatul Umamah / 148623021015. ***The Role of Teachers at Taman Pendidikan Al-Qur'an in Improving the Quality of Qur'an Recitation Among Students at TPA Nurul Islam Aimas.*** *Undergraduate Thesis. Faculty of Islamic Studies. Muhammadiyah University of Sorong. Supervisors: Zulkifli, S.H.I., M.Pd., and Abdul Gani, M.Hum.*

Reading the Qur'an properly is a vital component of Islamic education from an early age. However, many young learners still struggle with tajwid, makhraj, fluency, and tartil. This study aims to examine the role of teachers at the Qur'anic Learning Center in improving Qur'an recitation quality among students at the Qur'anic Learning Center Nurul Islam Aimas, Sorong Regency. A qualitative case study approach was used. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, involving 4 teachers, 5 students, and 2 parents. The findings reveal that teachers serve as instructors, mentors, motivators, and role models. Strategies applied include the Iqra' method, talaqqi, and level-based groupings. Supporting faktors include teacher commitment, varied teaching methods, parental involvement, adequate facilities, and students' psychological stability. Inhibiting faktors involve low motivation, differing initial abilities, limited time, insufficient resources, and unsupportive home environments. The study concludes that teachers play a crucial role in improving both the technical and spiritual quality of Qur'an recitation.

Keywords*: Qur'anic Learning Center teacher, Qur'an recitation quality, students, learning strategies*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wata'ala*. atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:

Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit tantangan yang dihadapi. Namun berkat pertolongan Allah *Subhanahu wata'ala*., serta doa dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Kedua orang tua tercinta**, atas segala kasih sayang, doa, semangat, serta dukungan moral dan material yang tidak pernah berhenti mengalir.
2. **Suami tercinta**, yang telah menjadi penyemangat, sumber ketenangan, dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. **Bapak Dr. Rustamadji, M.Si.** selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
4. **Bapak Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
5. **Bapak Zulkifli, S.H.I., M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

6. **Bapak Zulkifli, S.H.I., M.Pd.** selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti selama proses penulisan skripsi ini.
7. **Bapak Abdul Gani, M.Hum.** selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti selama proses penulisan skripsi ini.
8. **Pimpinan dan seluruh civitas Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Islam Aimas**, yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama yang baik selama proses penelitian.
9. **Seluruh dosen dan staf Prodi Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Fakultas Agama Islam**, atas ilmu, arahan, dan layanan yang diberikan selama masa studi.
10. **Teman-teman seperjuangan, Sahabat**, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan lapang hati menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi ilmiah yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat.

Sorong, 26 Juni 2025

Wulan Mafrihatul Umamah
NIM. 148623021015

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Operasional 9
F. Sistematika Penulisan 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**
A. Penelitian Terdahulu 13
B. Kajian Teori 18
C. Kerangka Berpikir 30
BAB III METODE PENELITIAN **34**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34
B. Waktu dan Tempat Penelitian 35
C. Populasi dan sampel 37
D. Teknik Pengumpulan Data 38
E. Instrumen Penelitian 41
F. Teknik Analisis Data 42
G. Teknik Keabsahan Data 44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 46
A. Gambaran Umum TPA Nurul Islam Aimas 46
B. Hasil Penelitian 54
C. Pembahasan 69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 103
A. Kesimpulan 103
B. Saran 104
DAFTAR PUSTAKA 105
LAMPIRAN 110

PEDOMAN TRANSLITERASI

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokal tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	45
2	Sumber: Data Dokumen Administrasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Tahun 2025	49
3	Table 5.1 Pedoman Wawancara Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an	105
4	Table 5.2 Transkip Wawancara guru Taman Pendidikan Al-Qur'an	107
5	Table 5.3 Transkip Wawancara guru Taman Pendidikan Al-Qur'an	109
6	Table 5.4 Transkip Wawancara guru Taman Pendidikan Al-Qur'an	111
7	Table 5.5 Transkip Wawancara guru Taman Pendidikan Al-Qur'an	113
8	Table 5.6 Pedoman Wawancara Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an	115
9	Table 5.7 Transkip Wawancara Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an	116
10	Table 5.8 Transkip Wawancara Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an	117
11	Table 5.9 Transkip Wawancara Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an	118
12	Table 5.10 Transkip Wawancara Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an	119
13	Table 5.11 Transkip Wawancara Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an	120
14	Table 5.12 Pedoman Wawancara Orang Tua Santri	122
15	Table 5.13 Transkip Wawancara Orang Tua Santri	124
16	Table 5.14 Transkip Wawancara Orang Tua Santri	126
17	Table 5.15 Pedoman Observasi	128
18	Table 5.16 Transkip Observasi	129
19	Table 5.17 Transkip Observasi	130
20	Table 5.18 Jadwal Penelitian	131

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	Gambar 2.1 Kerangka Berpiki	28
2	Gambar 5.1 Bangunan Taman Pendidikan Al-Qur'an	132
3	Gambar 5.2 Papan Nama Taman Pendidikan Al-Qur'an	132
4	Gambar 5.3 Tempat Wudhu	132
5	Gambar 5.4 Kamar Mandi	132
6	Gambar 5.5 Wawancara Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an	132
7	Gambar 5.6 Wawancara Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an	132
8	Gambar 5.7 Wawancara Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an	133
9	Gambar 5.8 Wawancara Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an	133
10	Gambar 5.9 Wawancara Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an	133
11	Gambar 5.10 Wawancara Orang Tua santri	133
12	Gambar 5.11 Wawancara Orang Tua santri	133
13	Gambar 5.12 Kegiatan Membaca Al-Qur'an	133
14	Gambar 5.13 Kegiatan Menulis Ayat Al-Qur'an	133
15	Gambar 5.14 Kegiatan Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Mengaji	133
16	Gambar 5.15 Buku Prestasi	134
17	Gambar 5.16 Buku Prestasi	134
18	Gambar 5.17 Jadwal Pelajaran	134
19	Gambar 5.18 Kelas	134

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Jadwal Penelitian	103
2	Surat Izin Penelitian	104
3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Lokasi Penelitian	105
4	Pedoman Wawancara dan Hasil Transkip Wawancara Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an	106
5	Pedoman Wawancara dan Hasil Transkip Wawancara Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an	116
6	Pedoman Wawancara dan Hasil Transkip Wawancara Orang Tua Santri	123
7	Pedoman Observasi dan Transkip Observasi	129
8	Pedoman Dokumentasi dan Gambar Dokumentasi Penelitian	133
9	Lembar Bimbingan Skripsi 1 & 2	137
10	Lembar Revisi Skripsi	139
11	Riwayat Hidup Peneliti	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa yang berkelanjutan. Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu tolok ukur kemajuan dan daya saing suatu negara di kancah internasional. Namun, pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek kognitif atau penguasaan ilmu pengetahuan semata, melainkan juga mencakup pembentukan karakter, moralitas, dan spiritualitas individu. Dalam konteks pendidikan Islam, makna pendidikan jauh lebih luas, yaitu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah *subhanahu wata'ala* sekaligus membentuk insan bertakwa yang berilmu. Hal ini sejalan dengan firman Allah *subhanahu wata'ala* yang menegaskan pentingnya proses belajar dalam Surah Al- 'Alaq ayat 1:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ

Terjemahnya:

> Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan(QS. Al-'Alaq [96]: 1).

Ayat ini merupakan wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad *sallallahu 'alaihi wasallam* dan menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dan pembelajaran dalam Islam. Selain itu, Rasulullah *sallallahu 'alaihi wasallam* juga bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya :

> "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah).

Hadits ini mengandung pesan yang sangat kuat mengenai pentingnya ilmu dalam kehidupan seorang Muslim. Kewajiban ini bersifat menyeluruh, mencakup

seluruh lapisan umat Islam tanpa membedakan usia, jenis kelamin, atau status sosial. Dalam konteks ini, ilmu yang dimaksud tidak hanya terbatas pada ilmu duniawi, tetapi juga mencakup ilmu agama, khususnya ilmu yang berkaitan dengan ibadah, akidah, dan akhlak, termasuk kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an (Majah, n.d.).

Sebagai bagian integral dari pendidikan Islam, penguasaan dasar-dasar keislaman, khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menjadi kewajiban yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan proses pendidikan tersebut. Pendidikan Al-Qur'an memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam membentuk kepribadian Muslim yang taat dan berakhlak mulia. Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan Al-Qur'an adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang mencakup penguasaan *makhraj huruf*, tajwid, serta kefasihan dan kelancaran dalam melafalkannya. Kemampuan ini merupakan fondasi utama dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an secara lebih mendalam. Kualitas bacaan Al-Qur'an bukan hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga mencerminkan kecintaan seorang Muslim terhadap kitab sucinya (Alhafizh & Nugroho, 2023).

Lebih dari sekadar sebuah kewajiban, Al-Qur'an juga merupakan petunjuk hidup yang sempurna. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wata'ala* dalam Surah Al-Isra' ayat 9

اِنَّ هٰذَا الْقُرْاٰنَ يَهْدِيْ لِلَّتِيْ هِيَ اَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصّٰلِحٰتِ اَنَّ لَهُمْ اَجْرًا كَبِيْرًاۙ ٩

Terjemahnya:

> "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada jalan yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh, bahwa bagi mereka ada pahala yang besar." (QS. Al-Isra' [17]: 9).

Ayat ini secara eksplisit menegaskan fungsi fundamental Al-Qur'an sebagai pedoman utama yang membimbing manusia menuju kebenaran dan kebaikan. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar keterampilan lisan, melainkan gerbang awal untuk memahami, merenungi (tadabbur), dan mengamalkan setiap petunjuk yang terkandung di dalamnya. Dengan membaca, seorang Muslim dapat menggali hikmah, hukum, serta nilai-nilai moral yang menjadi fondasi kehidupan yang diridhai Allah *Subhanahu wata'ala*. Pahala besar yang dijanjikan dalam ayat tersebut merupakan motivasi bagi setiap Muslim untuk senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an, karena melalui interaksi inilah kebahagiaan dunia dan akhirat dapat diraih.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan pengaruh globalisasi yang meluas, tantangan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada generasi muda semakin kompleks dan signifikan. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan berkualitas menjadi suatu kebutuhan strategis dalam mendukung pembentukan karakter dan spiritualitas umat Islam. Dalam praktiknya, tidak sedikit santri di berbagai lembaga pendidikan Islam dasar seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Data menunjukkan bahwa kualitas bacaan santri masih rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya penguasaan tajwid, pelafalan huruf hijaiyah yang belum tepat, serta ketidakteraturan dalam kegiatan belajar. Temuan ini mencerminkan adanya

kesenjangan antara tujuan pendidikan Islam yang ideal dengan realitas di lapangan, yang menuntut perhatian lebih dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar (Nasution, 2019).

Dalam konteks inilah, kehadiran sebuah lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan Al-Qur'an menjadi sangat penting. Salah satu lembaga yang berperan strategis dalam pengajaran Al-Qur'an adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an. Lembaga ini menjadi tempat pembinaan generasi Islam sejak usia dini dalam hal membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an juga merupakan lembaga nonformal yang bertujuan membentuk generasi Qur'ani melalui pembelajaran dasar-dasar membaca Al-Qur'an, doa-doa harian, dan pendidikan akhlak (Nurchasanah et al., 2021).

Taman Pendidikan Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an menempati posisi strategis dalam lingkungan masyarakat sebagai ujung tombak pendidikan dasar Al-Qur'an bagi anak-anak. Lembaga ini bukan hanya menjadi tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Di tengah kesibukan orang tua dan keterbatasan pendidikan agama formal di sekolah umum, Taman Pendidikan Al-Qur'an menjadi solusi nyata yang menjangkau langsung ke masyarakat dengan sistem pembelajaran yang fleksibel dan berbasis komunitas. Keberadaannya yang dekat dengan masyarakat menjadikan Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai pusat pembinaan spiritual dan karakter Qur'ani, yang sangat dibutuhkan untuk membentuk generasi Muslim yang cinta Al-Qur'an dan mampu membaca serta memahami ajarannya secara bertahap. Dengan pengelolaan yang bersifat sosial dan partisipatif, Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya mendidik, tetapi juga menghidupkan suasana religius dalam

lingkungan sekitar, memperkuat peran masjid atau mushalla sebagai pusat aktivitas keagamaan yang inklusif (Utama et al., 2014).

Efektivitas pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an sangat bergantung pada peran guru yang mengampu proses pendidikan. Guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan. Dalam konteks pendidikan Islam, guru memegang peranan sentral dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam membina kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an mencakup penguasaan ilmu tajwid, teknik pengucapan makhraj huruf, serta kemampuan dalam menumbuhkan semangat dan kedisiplinan belajar pada santri. Realitas yang ditemukan di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda dari idealnya. Masalah ini tentu tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor, di antaranya keterbatasan waktu belajar, tingkat motivasi santri, serta efektivitas strategi dan pendekatan yang digunakan oleh para guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru memegang peran yang sangat vital, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai murabbi (pendidik) yang bertanggung jawab atas perkembangan spiritual dan intelektual santri (Amma et al., 2019).

Taman Pendidikan Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas, yang berlokasi di Kabupaten Sorong, adalah salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang memegang peranan krusial dalam pembinaan generasi Qur'ani. Sebagai ujung tombak dalam pengajaran Al-Qur'an bagi anak-anak di usia dini, Taman Pendidikan Al-Qur'an ini memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan kecintaan terhadap kalamullah sekaligus membekali para santri

dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam Islam, membaca Al-Qur'an dengan tartil merupakan salah satu bentuk ibadah yang dianjurkan, sebagaimana firman Allah ﷻ dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4:

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًاۗ

Terjemahnya:

atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lapangan, gambaran umum kondisi pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas menunjukkan adanya tantangan sekaligus potensi yang perlu digali lebih lanjut. Meskipun para santri menunjukkan antusiasme dalam belajar, namun ditemukan indikasi adanya variasi yang signifikan dalam kualitas bacaan mereka. Masih ditemukan sejumlah santri yang mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah *(makharijul huruf)* yang belum tepat, kurangnya kelancaran dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, serta belum memahami dan menerapkan hukum-hukum tajwid secara konsisten. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan tantangan dalam proses pembelajaran itu sendiri, tetapi secara implisit juga menunjukkan pentingnya peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk diteliti lebih lanjut. Kualitas bacaan santri yang bervariasi ini menggarisbawahi urgensi untuk memahami secara mendalam bagaimana peran guru dalam merancang strategi, menggunakan pendekatan pedagogis, serta mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas.

Tidak sedikit santri dalam praktiknya di berbagai lembaga pendidikan Islam dasar seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an yang

masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Data menunjukkan bahwa kualitas bacaan santri masih rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya penguasaan *tajwid*, pelafalan huruf hijaiyah yang belum tepat, serta ketidakteraturan dalam kegiatan belajar. Temuan ini mencerminkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan Islam yang ideal dengan realitas di lapangan, yang menuntut perhatian lebih dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di tingkat dasar (Sania, 2022).

Penting bagi lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an dan para pendidiknya untuk mengoptimalkan peran mereka dalam membimbing santri agar tidak hanya sekadar bisa membaca, tetapi juga mampu membaca dengan tartil serta sesuai dengan kaidah *tajwid*. Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam akhlak dan kesungguhan dalam mengajarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan kajian ilmiah yang mendalam mengenai bagaimana peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, mencakup aspek strategi pembelajaran, pendekatan pedagogis, serta metode yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi serta menemukan pola-pola pengajaran yang efektif dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, sehingga dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kependidikan Islam dan kontribusi praktis dalam upaya penguatan kapasitas guru Taman Pendidikan Al-Qur'an. Melalui penelitian ini pula, diharapkan lahir solusi yang dapat mendorong optimalisasi peran guru dalam mencetak generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an secara fasih, tetapi juga menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam keseharian mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan di bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam memahami peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, strategi mengajar, dan peningkatan kompetensi guru

Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam konteks pendidikan nonformal berbasis keislaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi, metode, serta pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Hal ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan pengembangan profesionalisme guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam mengajar.

b. Bagi Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang program pembelajaran yang lebih terarah dan sistematis, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri secara menyeluruh.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau literatur awal dalam melakukan penelitian sejenis, serta membuka peluang kajian lanjutan yang lebih mendalam mengenai pendidikan Al-Qur'an dan peran guru dalam lembaga pendidikan nonformal Islam.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel utama yang menjadi fokus kajian, yaitu peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an, kualitas bacaan Al-Qur'an santri, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas. Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini:

1. **Peran**

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu posisi tertentu dalam masyarakat. Dalam konteks ini, peran merujuk pada tindakan aktif dan tanggung jawab seseorang dalam menjalankan fungsi sosial maupun pedagogik (Biddle, 2008).

2. **Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah individu yang bertugas mengajar dan membimbing anak-anak dalam membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an di lembaga nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an. Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki tanggung jawab sebagai pendidik, pembimbing, dan panutan akhlak bagi santri (Wulandari et al., 2024).

3. **Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an mencakup berbagai aspek seperti memberikan teladan bacaan Al-Qur'an yang baik, membimbing dengan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, serta membangun kedekatan emosional yang mendorong semangat belajar santri. Peran ini sangat penting dalam membentuk kualitas bacaan santri secara spiritual dan teknis (Rahmadi, 2023).

4. **Meningkatkan**

Meningkatkan berarti membuat suatu keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam konteks ini, meningkatkan merujuk pada segala usaha yang dilakukan guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an (saiful sagala, 2017).

5. Kualitas

Kualitas merupakan tingkat kebaikan atau keunggulan dari sesuatu. Dalam penelitian ini, kualitas mengacu pada mutu bacaan Al-Qur'an santri yang dilihat dari aspek ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, kelancaran, dan kekhusyukan dalam membaca (Departemen Agama RI, 2010).

6. Bacaan Al-Qur'an

Bacaan Al-Qur'an adalah aktivitas melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan mengikuti kaidah tajwid dan *adab tilawah*. Kualitas bacaan mencerminkan pemahaman dan penerapan tajwid, serta kesungguhan dalam menghormati Kalamullah (Alkalah, 2016).

7. Santri

Santri adalah peserta didik di lembaga pendidikan keagamaan Islam seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an. Mereka biasanya anak-anak usia dini hingga remaja yang mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai keislaman secara nonformal (Solikhah,2021).

8. Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri

Merupakan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai tajwid. Ini mencakup aspek ketepatan huruf dan panjang pendeknya, kefasihan, serta penghayatan makna (Nasution, 2019).

9. Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas

Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan yang berfokus pada pengajaran Al-Qur'an kepada anak-anak usia dini hingga remaja di wilayah Aimas, Kabupaten Sorong. Taman Pendidikan Al-Qur'an ini memiliki fungsi sebagai wadah pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an, pembentukan karakter Islami, dan penanaman nilai-nilai keimanan serta ketaqwaan sejak usia dini.

F. Sistematika Penulisan

Sebagaimana layaknya penelitian ilmiah, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I meliputi bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional variabel.
2. BAB II meliputi bab tinjauan pustaka yang terdin kajian penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka berpikir.
3. BAB III meliputi bab metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data
4. BAB IV meliputi bab hasil dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian umum, hasil penelitian khusus, serta analisi data.
5. BAB V meliputi bab kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan dijadikan sebagai referensi, bahan perbandingan, dan dasar yang kuat bagi penelitian yang sedang dilakukan sekarang. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai sumber dari hasil-hasil sebelumnya yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan oleh peneliti. Selain itu, kajian ini juga bisa menjadi sumber ide yang membantu memperlancar proses penelitian yang akan dijalankan (Mahanum, 2021).

Peneliti mendapatkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. **Penelitian oleh Sulton Aulia tahun 2018 yang berjudul "Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo"**

   Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an santri, terutama dalam penerapan tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui metode Tilawati, baik dalam aspek teknik pengajaran maupun pembinaan kedisiplinan santri (Aulia, 2018).

Penelitian terdahulu, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui penerapan Metode Tilawati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat signifikan dalam membentuk keterampilan membaca Al-Qur'an secara *tartil* dan sesuai dengan kaidah *tajwid*. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik.

Metode Tilawati yang diterapkan oleh guru mencakup tiga tahapan utama, yaitu: (1) guru membaca, santri mendengarkan; (2) guru membaca, santri menirukan; dan (3) guru dan santri membaca bersama. Teknik tersebut dilakukan secara berulang (*tikrar)* dan konsisten, sehingga santri terbiasa dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang sesuai. Penggunaan metode ini juga terbukti meningkatkan kemampuan santri dalam pengenalan huruf hijaiyah, tajwid dasar, dan kelancaran membaca mushaf Al-Qur'an.

Adapun faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian tersebut meliputi: kerjasama antarguru, kedisiplinan guru dalam membimbing, semangat belajar santri yang tinggi, serta dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan antara lain terbatasnya waktu pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an, kurangnya fasilitas belajar, serta adanya perbedaan tingkat kemampuan membaca di antara santri yang menyebabkan guru harus melakukan pendekatan yang lebih personal kepada sebagian santri.

Temuan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaan penting dengan penelitian ini di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas. Kedua penelitian sama-sama menegaskan bahwa peran guru Taman

Pendidikan Al-Qur'an merupakan faktor utama dalam meningkatkan kemampuan atau kualitas bacaan Al-Qur'an santri. di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas, peran guru tidak hanya ditinjau dari metode yang digunakan, tetapi juga dari komitmen, kompetensi pedagogik, dan pendekatan psikologis yang diberikan kepada santri.

Jika penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada penerapan metode Tilawati secara sistematis, maka dalam penelitian ini, guru menggunakan berbagai metode secara fleksibel, seperti *metode talaqqi*, *tikrar,* dan metode *Iqra',* yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Hal ini menunjukkan bahwa guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas juga mampu berinovasi dalam strategi mengajar walaupun tidak terpaku pada satu metode tertentu.

Selain itu, faktor pendukung dalam penelitian ini mencakup dukungan orang tua dan lingkungan keluarga, tersedianya fasilitas yang memadai, serta stabilitas psikologis santri, yang memberikan suasana belajar yang lebih kondusif. Sedangkan dalam penelitian Sulton Aulia, meskipun faktor-faktor tersebut juga disebutkan, fokus utamanya lebih pada teknik pengajaran dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan metode Tilawati.

Perbedaan lainnya terletak pada konteks geografis dan sosial. Penelitian ini dilakukan di Papua Barat, di mana tantangan pendidikan Al-Qur'an mungkin berbeda dengan konteks di Lampung, terutama dari segi latar belakang budaya dan sumber daya. Meski begitu, kedua penelitian sepakat bahwa keberhasilan dalam peningkatan bacaan Al-Qur'an sangat dipengaruhi

oleh kesungguhan dan peran aktif guru sebagai agen utama dalam pembelajaran.

Setelah peneliti mengkaji penelitian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, metode yang digunakan guru, dan fokus pembahasan, penelitian Sulton menekankan pada metode Tilawati, sedangkan penelitian ini lebih umum pada strategi dan peran guru tanpa terbatas pada satu metode.

2. **Penelitian oleh Rusma Yuni, Fahmi Irfani, & Amran tahun 2023 yang berjudul "Peran guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di MTs Al-Ahsan Kota Bogor."**

Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa yang masih rendah, khususnya pada aspek penerapan tajwid dan makharijul huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui perannya sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Guru tidak hanya membimbing di dalam kelas, tetapi juga mendampingi siswa dalam kegiatan keagamaan seperti tilawah pagi. Selain itu, guru menerapkan strategi menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menyelenggarakan les privat sebagai bentuk penguatan pembelajaran. Hambatan yang dihadapi antara

lain rendahnya minat belajar siswa serta kurangnya peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah (Yuni et al., 2022).

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus utama, yaitu sama-sama mengkaji peran guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Keduanya menekankan pentingnya peran guru sebagai motivator dan pembimbing yang aktif dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu. dilakukan pada lingkup pendidikan formal (MTs), sementara penelitian ini berfokus pada lembaga nonformal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menyoroti peran guru, tetapi juga menggali strategi pembelajaran dan kendala yang dihadapi secara lebih komprehensif di lingkungan pendidikan masyarakat berbasis komunitas.

3. **Penelitian oleh Fatwa Azmi Syahriza tahun 2023 yang berjudul "Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Peningkatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Siswa di TPA Darul Athfal Jakarta"**

   Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya dalam aspek tahsin tilawah. Hasilnya menunjukkan bahwa guru Taman Pendidikan Al-Qur'an berperan sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran tahsin tilawah. Guru menggunakan metode demonstrasi, latihan rutin, dan evaluasi berkala untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Syahriza, 2023).

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada fokus utama yang dikaji, yaitu sama-sama menyoroti peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Keduanya menekankan pentingnya peran guru sebagai pembimbing dan motivator dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih terfokus pada aspek tahsin tilawah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Athfal Jakarta dengan pendekatan metode tertentu, sedangkan penelitian ini mengkaji peran guru secara lebih umum, termasuk strategi, pendekatan, serta metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri tanpa membatasi pada satu aspek tertentu.

B. Kajian Teori

Menurut (Sugiyono, 2020) Kajian teori adalah kumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang tersusun secara sistematis dan logis untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan menurut (Moleong, 2014) kajian teori bukan hanya menjelaskan konsep, tetapi juga memperkuat perspektif dan pendekatan dalam memahami fenomena sosial.

Berdasarka penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kajian teori adalah dasar ilmiah untuk mendukung kerangka berpikir peneliti, memperjelas variabel penelitian, dan menjembatani antara teori dan praktik dalam proses analisis.

Adapun kajian teori dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengertian Peran Guru

Menurut (Mulyasa, 2019) Peran guru merupakan serangkaian tanggung jawab dan fungsi yang dijalankan oleh guru dalam proses pendidikan, baik

sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, maupun teladan bagi peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, peran guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, akhlak, dan spiritual keagamaan. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, inspirator, dan evaluator dalam pembelajaran yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah *subhanahu wata'ala*.

Peran guru dalam proses pendidikan memiliki kedudukan yang sangat sentral sebagai pengarah, pembimbing, sekaligus fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut (Sudjana, 2005), peran guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri mereka, motivator yang membangkitkan semangat belajar, dan fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dituntut untuk mampu menjalin interaksi yang edukatif dan mendukung perkembangan intelektual, emosional, serta sosial peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru merupakan serangkaian tanggung jawab dan fungsi strategis yang tidak hanya mencakup aktivitas mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, memotivasi, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Guru memiliki posisi sentral dalam proses pendidikan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang kondusif, motivator yang membangkitkan semangat belajar, serta evaluator yang menilai perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan Islam, peran guru semakin luas dengan tugas menanamkan nilai-

nilai moral, spiritual, dan akhlak Islami guna membentuk insan yang beriman dan bertakwa. Dengan demikian, peran guru tidak hanya terbatas pada transfer ilmu, melainkan juga berorientasi pada pembinaan karakter dan pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.

2. Jenis-jenis Peran Guru

Guru memegang banyak peran dalam dunia pendidikan yang tidak terbatas hanya pada penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan, motivator, fasilitator, evaluator, hingga pembimbing spiritual. Beberapa jenis peran guru yang utama antara lain:

a. Guru sebagai Pendidik

Guru bertugas menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan karakter dalam diri peserta didik. Peran ini sangat penting karena pendidikan tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian. Seorang guru sebagai pendidik menjadi teladan dalam bertutur kata, bersikap, dan berperilaku, terutama dalam konteks pendidikan Islam (Mulyasa, 2019).

b. Guru sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai. Ia juga harus mampu menjelaskan materi dengan jelas dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konten pembelajaran (Uno, 2014).

c. Guru sebagai *Fasilitator*

Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk aktif, kreatif, dan mandiri. Sebagai fasilitator, guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuannya sendiri (Uno, 2014).

d. Guru sebagai Pembimbing

Guru juga berperan dalam membimbing peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Peran ini berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam membangun hubungan emosional dan psikologis yang sehat dengan siswa (Suryosubroto, 2009).

e. Guru sebagai *Evaluator*

Guru perlu mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi ini juga menjadi dasar perbaikan dan pengembangan strategi pembelajaran selanjutnya (Riinawati, 2021).

f. Guru sebagai *Motivator*

Peran guru sebagai motivator penting untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Guru perlu memahami karakteristik peserta didik agar mampu memotivasi mereka dengan pendekatan yang sesuai (Uno, 2014).

g. Guru sebagai Teladan

Guru menjadi figur panutan bagi peserta didik. Apa yang dilakukan guru sering kali ditiru oleh siswa, terutama dalam hal sikap dan perilaku sehari-hari, termasuk dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan akhlak (Hawwa, 2017).

3. Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Kualitas bacaan Al-Qur'an merujuk pada sejauh mana seseorang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makhraj huruf, fasih dalam pengucapan, serta memperhatikan irama dan adab dalam membacanya. Dalam konteks pendidikan Islam, terutama di Taman Pendidikan Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an, kualitas bacaan santri menjadi tolok ukur utama keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.

a. Ketepatan *Makhraj* dan Sifat Huruf

Setiap huruf dalam Al-Qur'an memiliki tempat keluarnya (makhraj) dan sifat tertentu. Bacaan yang berkualitas ditandai dengan kemampuan mengeluarkan huruf dari *makhraj* yang benar serta menjaga sifat huruf seperti *jahr, syiddah, qalqalah,* dan sebagainya. Jika makhraj tidak tepat, maka makna ayat bisa berubah, bahkan bisa menimbulkan kesalahan fatal (Nasrullah, 2013).

b. Kesesuaian dengan Kaidah *Tajwid*

Bacaan yang baik harus mengikuti hukum-hukum *tajwid*, seperti *mad, idgham, ikhfa', iqlab, ghunnah*, dan lainnya. Menerapkan *tajwid* bukan sekadar teori, tetapi sebuah keharusan untuk menjaga keaslian

lafadz Al-Qur'an sebagaimana yang diajarkan Rasulullah *sallallahu 'alaihi wasallam* (Nursanti, 2024).

c. Tartil dan Fasih

Kualitas bacaan juga mencakup tartil, yaitu membaca dengan perlahan, tenang, dan jelas, sesuai firman Allah:

وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًا

Terjemahnya:

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan dan jelas)." (QS. Al-Muzzammil: 4)

Tartil mencerminkan pemahaman dan penghormatan terhadap isi ayat yang dibaca. Bacaan yang fasih menandakan penguasaan bahasa Arab secara fonetik.

d. Kehadiran Ruhani dalam Membaca (Khusyuk dan Adab)

Membaca Al-Qur'an tidak hanya soal teknis, tetapi juga adab seperti suci dari hadas, menghadap kiblat, membacanya dalam keadaan tenang dan khusyuk. Bacaan yang berkualitas lahir dari hati yang ikhlas dan jiwa yang tenang (Hawwa, 2017).

4. Metode yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan

a. Menggunakan Metode *Iqra':* Metode Pembelajaran Individual Terstruktur

Metode *Iqra'* merupakan pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sistematis dan bertahap, disusun dalam enam jilid dari level paling dasar (pengenalan huruf hijaiyah) hingga tingkat lanjutan (membaca ayat-ayat panjang dengan *kaidah tajwid*). Dalam praktiknya, guru membimbing setiap santri secara individual atau semi-individual,

sambil mengawasi ketepatan *makhraj* dan *tajwid* secara langsung (Safitri, 2022).

Ciri khas metode ini adalah: 1) Progres berjenjang: Santri hanya naik jilid jika telah lulus ujian bacaan dari jilid sebelumnya. 2) Pendekatan drill dan pembiasaan: Santri diajak membaca berulang-ulang agar terbentuk kelancaran dan otomatisasi dalam pengucapan huruf dan hukum *tajwid*. 3) Keterlibatan aktif guru: Guru memosisikan diri sebagai pembimbing langsung yang melakukan koreksi instan saat terjadi kesalahan bacaan.

b. Membentuk Kelompok Berjenjang: Klasifikasi Santri Berdasarkan Kemampuan Bacaan

Membentuk kelompok berjenjang adalah teknik pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka. Ini berarti bahwa siswa yang masih belajar mengenal huruf hijaiyah tidak digabungkan dengan siswa yang sudah mampu membaca ayat-ayat panjang atau menguasai *tajwid* lanjutan.

penerapan sistem ini sangat membantu dalam pembelajaran karena memungkinkan guru fokus terhadap kebutuhan spesifik setiap kelompok, meningkatkan motivasi santri, serta menciptakan suasana belajar yang kompetitif namun menyenangkan (Harahap, 2020).

c. Menggunakan Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara bertemu langsung antara guru (*murobbi*) dan murid (muta'allim)**,** di mana guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar

terlebih dahulu, kemudian murid menirukan bacaan tersebut secara berulang. Proses ini memungkinkan terjadinya transmisi bacaan yang otentik, baik dari aspek makhraj huruf, *tajwid*, maupun irama (lagu)**.**

Penerapannya, talaqqi menekankan pada pendengaran aktif, peniruan, dan koreksi langsung oleh guru**,** sehingga sangat efektif dalam membentuk kemampuan membaca yang tartil dan sesuai standar *qira'at. Talaqqi* juga menjadi metode yang diwariskan sejak zaman Rasulullah, sebagaimana beliau menerima wahyu melalui pendengaran langsung dari Jibril dan kemudian mengajarkannya kepada para sahabat (Hidayat & Dkk, 2024).

d. Menggunakan Metode CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

Metode *CBSA* atau Cara Belajar Santri Aktif merupakan adaptasi dari pendekatan *active learning* dalam pembelajaran umum yang diterapkan pada konteks pendidikan Al-Qur'an. Dalam metode ini, santri tidak hanya menjadi objek penerima pelajaran, tetapi dilibatkan secara aktif dalam proses belajar**,** seperti membaca, menyimak, bertanya, menjawab, bahkan mengoreksi kesalahan bacaan secara mandiri atau bersama teman.

Penerapan CBSA dalam pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif, kemandirian, dan keberanian santri dalam mengembangkan kemampuan bacaannya. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang mendorong interaksi dinamis, pembelajaran kelompok, dan kompetisi positif. Metode ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang

menekankan pentingnya pengalaman belajar langsung dalam membentuk kompetensi (Wardani et al., 2023).

5. Faktor Pendukung Peningkatan Bacaan Al-Qur'an.

a. Komitmen dan Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an

Kompetensi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an mencakup penguasaan ilmu tajwid, kemampuan tilawah yang baik, serta keterampilan pedagogis dalam membimbing santri sesuai dengan tingkatannya (Sundari, 2015). Di samping itu, komitmen guru untuk hadir secara konsisten dan menjadi teladan dalam bacaan maupun akhlak sangat penting dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif. Hal ini sejalan dengan konsep *uswah hasanah* dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang menekankan pentingnya keteladanan.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Terjemahnya:

> "Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi kalian" (QS. Al-Ahzab: 21)

b. Metode Pembelajaran yang Tepat dan Bervariasi

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai seperti metode *Iqra', talaqqi, tilawah,* dan metode klasikal atau kelompok berjenjang dapat membantu menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan santri. Variasi metode akan membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton, sehingga santri lebih termotivasi untuk belajar secara konsisten (Santi, 2020).

c. Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang mendukung, seperti adanya bimbingan orang tua di rumah dan suasana religius dalam kehidupan sehari-hari, turut mempercepat proses peningkatan bacaan Al-Qur'an. Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an menyatakan bahwa anak-anak yang terbiasa mendengar bacaan Al-Qur'an di rumah lebih cepat berkembang (Subhi, 2022).

d. Tersedianya Fasilitas Belajar yang Memadai

Fasilitas seperti *mushaf* yang standar, tempat duduk yang nyaman, papan tulis, dan alat peraga *tajwid* turut mempengaruhi semangat belajar santri dan memudahkan guru dalam menjelaskan materi secara visual dan interaktif. Kondisi lingkungan fisik Taman Pendidikan Al-Qur'an yang mendukung, seperti pencahayaan, ketersediaan media belajar, serta suasana yang tenang, sangat memengaruhi kualitas hasil belajar Al-Qur'an (Ramadhan, 2023).

e. Kondisi Psikologis Santri yang Stabil

Kondisi emosional dan psikologis anak yang stabil misalnya rasa percaya diri, tidak takut berbuat salah, dan merasa dihargai oleh guru akan mempengaruhi proses belajar membaca Al-Qur'an secara signifikan. Guru yang sabar, lembut, dan tidak memarahi santri justru lebih berhasil meningkatkan kualitas bacaan. Lingkungan pembelajaran yang suportif secara psikologis membantu anak lebih percaya diri dan cepat menyerap pelajaran baca Al-Qur'an (Muh. Rogib Fauzy et al., 2023).

6. Faktor Penghambat Peningkatan Bacaan Al-Qur'an.

a. Rendahnya Motivasi Belajar Santri

Motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam konteks bacaan Al-Qur'an. Banyak santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang mengikuti kegiatan belajar hanya karena dorongan eksternal dari orang tua, bukan karena keinginan sendiri. Kurangnya motivasi ini menyebabkan mereka tidak fokus, enggan mengulang bacaan di rumah, dan kurang serius dalam memperbaiki kesalahan bacaan (Syafingatun et al., 2021).

b. Kemampuan Awal Santri yang Berbeda

Setiap santri memiliki latar belakang kemampuan membaca yang berbeda-beda. Ada yang sudah lancar membaca, ada pula yang belum mengenal huruf hijaiyah. Perbedaan ini menyulitkan guru dalam menetapkan target dan metode pengajaran yang seragam. Akibatnya, santri yang lebih lambat merasa tertinggal, sedangkan yang lebih cepat merasa bosan (Fithriyah et al., 2021).

c. Keterbatasan Waktu dan Tenaga Pengajar

Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an umumnya dilakukan pada sore hari setelah sekolah formal, sehingga waktu yang tersedia terbatas. Selain itu, banyak guru TPA yang bekerja secara sukarela dengan keterbatasan waktu dan energi. Padatnya jadwal pribadi guru menyebabkan interaksi dengan santri tidak maksimal (Lazulfa, 2023).

d. Kurangnya Fasilitas Pendukung

Minimnya sarana seperti mushaf standar, alat bantu visual, dan ruang belajar yang nyaman menjadi kendala serius dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an. Guru kesulitan menjelaskan makharijul huruf dan hukum *tajwid* secara konkret tanpa alat bantu. Fasilitas pendukung yang memadai akan sangat membantu proses pengajaran yang efektif (Jamaludin et al., 2023).

e. Lingkungan Luar yang Kurang Mendukung

Lingkungan luar seperti keluarga, teman sebaya, atau komunitas dapat memengaruhi perilaku santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Jika lingkungan tidak memberikan teladan atau dukungan, maka santri cenderung tidak termotivasi. Selain itu, jika di rumah tidak ada budaya membaca Al-Qur'an, maka santri tidak akan merasa perlu untuk meningkatkan kualitas bacaannya. Peran lingkungan keluarga sangat penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Ketika orang tua tidak memberi teladan atau tidak mengontrol pembelajaran anak di rumah, santri cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan kualitas bacaan (Putra et al., 2024).

C. Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2020) kerangka berpikir adalah kerangka teoritis atau konseptual yang menggambarkan bagaimana peneliti akan memecahkan masalah penelitiannya. Ini melibatkan identifikasi variabel-variabel yang akan diteliti dan bagaimana variabel-variabel tersebut saling berkaitan. Sedangkan menurut (Arikunto, 2013), Kerangka berpikir merupakan serangkaian penjelasan logis dan sistematis yang menghubungkan antara teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Ini menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis atau dugaan sementara.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir dalam penelitian adalah suatu konstruksi konseptual atau teoretis yang menguraikan dan menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang relevan dalam suatu masalah penelitian. Ini berfungsi sebagai panduan logis yang memvisualisasikan arah penelitian, mulai dari pemilihan metode penelitian, hingga interpretasi hasil.

Berikut kerangka berpikir peneliti:

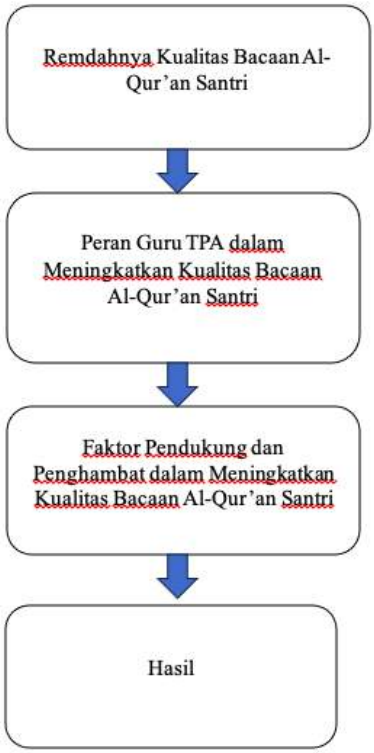

Gambar 2.1 Kerangka berpikir

Penelitian ini berangkat dari permasalahan utama yaitu rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas. Masalah ini terlihat dari kesulitan santri dalam pelafalan huruf hijaiyah, penguasaan *tajwid*, serta kurangnya kelancaran dan kekhusyukan dalam membaca Al-Qur'an.

Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam mengatasi permasalahan tersebut, berperan sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan teladan. Peran ini diwujudkan melalui berbagai strategi dan metode pembelajaran, seperti metode *Iqra'*, kelompok berjenjang, *Talaqqi*, serta CBSA.

Efektivitas peran guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kompetensi personal guru itu sendiri, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang ada di lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut mencakup dukungan atau keterbatasan fasilitas belajar yang tersedia di Taman Pendidikan Al-Qur'an, tingkat motivasi belajar santri yang bervariasi, serta pengaruh lingkungan keluarga yang dapat memperkuat atau melemahkan semangat belajar anak. Selain itu, perbedaan kemampuan awal membaca Al-Qur'an antara satu santri dengan santri lainnya juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran, terutama ketika jumlah santri cukup banyak namun tenaga pengajar terbatas. Keterbatasan waktu dan tenaga pengajar ini seringkali menjadi hambatan dalam memberikan pembelajaran yang bersifat individual dan berkelanjutan.

Keseluruhan faktor tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada hasil akhir pembelajaran, khususnya dalam hal peningkatan atau stagnansi kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Peningkatan kualitas tersebut dapat diukur melalui beberapa aspek utama, yaitu ketepatan dalam penerapan hukum

tajwid dan makhraj huruf, kelancaran (*fasih*) dalam membaca ayat demi ayat, keteraturan dan ketenangan dalam pembacaan (*tartil*), serta adanya kekhusyukan yang mencerminkan kedekatan spiritual santri terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting untuk mendukung optimalisasi peran guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Penelitian ini akan menguji hubungan tersebut melalui pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mencapai tujuan yaitu mendeskripsikan peran guru dan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata melalui pengamatan yang menyeluruh dan mendalam terhadap suatu kasus spesifik. Dalam konteks penelitian ini, fokus kasus yang dikaji adalah peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas. Penelitian ini tidak mengandalkan data statistik, tetapi lebih menekankan pada proses penggalian makna, pemahaman, serta interpretasi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru secara langsung di lapangan.

Menurut (Sugiyono, 2020), penelitian studi kasus kualitatif digunakan untuk memahami suatu peristiwa, aktivitas, atau individu secara mendalam dan terperinci, yang dilakukan dalam situasi alamiah serta melibatkan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Senada dengan itu, (Moleong, 2014) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan mendalam, dengan deskripsi dalam bentuk narasi bahasa alami. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus ini, peneliti dapat mengungkap secara detail bentuk peran, strategi pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam membimbing santri agar memiliki kualitas bacaan Al-Qur'an yang lebih baik.

Pendekatan ini relevan dengan tujuan penelitian karena berusaha menggambarkan dan menjelaskan realitas sosial sebagaimana adanya, khususnya dalam konteks pendidikan keagamaan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an. Penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap peran guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri melalui interaksi langsung di lingkungan yang alami. Dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an, proses pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga emosional dan spiritual, sehingga pemahaman yang menyeluruh hanya dapat diperoleh melalui keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat menangkap makna yang terkandung dalam praktik pengajaran, strategi pembinaan, serta dinamika hubungan antara guru dan santri yang tidak bisa diungkap melalui data statistik semata.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian merupakan bagian penting dalam rancangan penelitian yang menjelaskan di mana (lokasi) dan kapan (durasi) penelitian dilakukan. Menurut (Arikunto, 2013), tempat penelitian adalah lokasi di mana data penelitian dikumpulkan, sedangkan waktu penelitian adalah periode atau rentang waktu saat kegiatan penelitian dilaksanakan secara sistematis.

1. Waktu Penelitian

Menurut (Arikunto, 2013), waktu penelitian merupakan rentang waktu yang direncanakan oleh peneliti untuk melaksanakan seluruh proses penelitian, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis dan pelaporan hasil. Penetapan waktu yang jelas sangat penting agar kegiatan penelitian dapat

berjalan secara sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Peneliti dalam penelitian ini, merencanakan pelaksanaan penelitian pada bulan April hingga Juni 2025. Rentang waktu tersebut dipilih dengan mempertimbangkan jadwal kegiatan belajar santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas, serta ketersediaan waktu dari informan yang terdiri dari guru, santri, dan orang tua. Dengan pengaturan waktu tersebut, diharapkan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dilakukan secara optimal tanpa mengganggu rutinitas pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi atau lingkungan fisik di mana proses pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti. Menurut (Arikunto, 2013), tempat penelitian adalah lokasi atau wilayah tertentu yang dipilih oleh peneliti sebagai sumber data, baik berupa tempat tinggal, lembaga pendidikan, instansi, atau komunitas yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, tempat yang dipilih adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas, yang terletak di Kelurahan Malasom, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.

Pemilihan Taman Pendidikan Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam di Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya sebagai lokasi penelitian didasarkan pada aktivitas pembelajaran Al-Qur'an yang aktif dan antusiasme tinggi dari santri serta masyarakat sekitar. Lokasi ini juga memiliki konteks sosial-budaya yang khas, memberikan peluang untuk memahami peran guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara

mendalam. Selain itu, kedekatan lokasi memudahkan peneliti melakukan observasi dan interaksi langsung dengan guru dan santri, sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi perhatian peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Menurut (Sugiyono, 2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh guru yang berjumlah 4 orang, orang tua santri, dan 87 santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel diambil dengan tujuan untuk mewakili populasi jika jumlahnya terlalu besar untuk diteliti seluruhnya. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu penentuan subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Adapun yang dijadikan sampel adalah 4 guru Taman Pendidikan Al-Qur'an yang secara langsung membimbing bacaan Al-Qur'an santri, 2 orang tua santri, serta 5 santri yang

telah mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan menunjukkan perkembangan bacaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2020), teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara alamiah dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi**.**

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dan bersifat alamiah, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Menurut (Moleong, 2014), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik penting dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung perilaku, interaksi, serta situasi yang terjadi dalam konteks alami. Melalui observasi, peneliti terlibat aktif dalam mencatat aktivitas subjek yang diteliti, baik yang sedang berlangsung maupun dalam pengamatan berkelanjutan. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai karakteristik, pola perilaku, dan hubungan sosial subjek, sehingga dapat menghasilkan data yang autentik dan kontekstual sesuai dengan fenomena yang dikaji (Sugiyono, 2020).

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas, termasuk bagaimana interaksi antara guru dan santri, metode pembelajaran yang digunakan, serta respon santri dalam mengikuti kegiatan. Observasi ini bersifat non-partisipatif, di mana peneliti hadir di lokasi tetapi tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi langsung dari subjek penelitian melalui proses komunikasi verbal. Menurut (Sugiyono, 2020), wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dan responden, baik secara terstruktur menggunakan panduan pertanyaan maupun secara bebas tanpa pedoman yang ketat. Dalam praktiknya, wawancara memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau dokumentasi, seperti persepsi, motivasi, pengalaman pribadi, dan penilaian subjektif dari informan. Oleh karena itu, wawancara dalam penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk memperoleh data secara sistematis dari guru, santri, dan orang tua di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan tetap yang telah disusun

sebelumnya dan diajukan secara konsisten kepada seluruh informan. Tujuannya adalah untuk menggali informasi yang relevan mengenai peran guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, termasuk strategi pembelajaran, kendala, serta dukungan yang ada. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh bersifat objektif, terarah, dan mudah dianalisis secara tematik. Menurut (Sugiyono, 2020), wawancara terstruktur dilakukan dengan panduan pertanyaan baku guna mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan melalui pengkajian terhadap dokumen tertulis, gambar, arsip, atau data lain yang relevan dengan objek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2020), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan, buku, dokumen, foto, atau karya tulis lain yang dapat memberikan informasi terkait variabel yang diteliti. (Moleong, 2014) juga menyatakan bahwa dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis yang bersifat mendalam dan dapat memperkuat hasil wawancara maupun observasi.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa profil Taman Pendidikan Al-Qur'an, daftar hadir santri dan guru, jadwal kegiatan pembelajaran, serta foto-foto kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Teknik ini berfungsi untuk melengkapi dan memverifikasi temuan lapangan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai peran guru dalam meningkatkan

kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas.

Dengan menggunakan ketiga teknik tersebut (observasi, wawancara, dan dokumentasi) peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang akurat, mendalam, dan menyeluruh mengenai peran guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami realitas secara holistik, baik dari aspek perilaku yang diamati, pandangan yang diungkapkan oleh informan, maupun bukti-bukti pendukung yang tercatat secara administratif.

E. Instrumen Penelitian

Instrument utama dalam pengumpulan data penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut (Sugiyono, 2020), instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, karena hanya manusia yang mampu memahami makna dari interaksi sosial, menafsirkan data, dan menyesuaikan diri dengan situasi lapangan yang dinamis. Sebagai instrumen utama, peneliti bertanggung jawab dalam merancang prosedur pengumpulan data, memilih informan yang relevan, melakukan observasi langsung, melakukan wawancara mendalam, serta menginterpretasikan data secara menyeluruh dan reflektif.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, digunakan juga instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Pedoman observasi berisi indikator-indikator kegiatan pembelajaran yang diamati di lapangan, sedangkan pedoman wawancara memuat daftar pertanyaan terbuka untuk menggali informasi dari guru dan santri mengenai peran guru dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Instrumen dokumentasi digunakan untuk

mengumpulkan data tertulis atau visual seperti catatan kehadiran, jadwal mengaji, serta dokumentasi kegiatan santri (Wahyuningsih, 2013).

Dengan menggunakan kombinasi instrumen utama dan pendukung ini, diharapkan data yang diperoleh bersifat kaya, mendalam, dan relevan dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2020), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam satuan, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan. Sedangkan Menurut (Moleong, 2014), analisis data adalah proses pengorganisasian dan penyusunan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengorganisir, menyederhanakan, dan menginterpretasikan data lapangan agar menjadi informasi yang bermakna, guna menarik kesimpulan terhadap fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif Studi Kasus sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip dalam (Sugiyono, 2020). Analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak awal proses pengumpulan data hingga

tahap penarikan Kesimpulan. Terdapat tiga tahapan utama dalam proses analisis data kualitatif, yaitu:

1. **Reduksi Data**

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah ke dalam bentuk informasi yang lebih terstruktur dan bermakna. Dalam konteks penelitian ini, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disaring untuk menemukan bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian, seperti peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an , strategi pembelajaran, dan kualitas bacaan Al-Qur'an santri (Murdiyanto, 2020).

2. **Penyajian Data**

   Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan langsung, atau tabel tematik. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap pola, hubungan antar variabel, serta dinamika yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi makna dari interaksi dan temuan yang diperoleh (Sahir, 2022).

3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

   Kesimpulan dalam penelitian ini ditarik berdasarkan pola-pola atau tema yang muncul dari data yang telah disajikan. Kesimpulan tersebut diverifikasi secara terus-menerus melalui triangulasi sumber, klarifikasi kepada informan (*member check*), dan kecocokan antar data, agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti mampu menyajikan hasil penelitian secara deskriptif, kontekstual, dan

komprehensif, serta menjelaskan bagaimana peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an berkontribusi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas (Murdiyanto, 2020).

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menginterpretasikan data secara mendalam, kontekstual, dan bermakna, sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pada pemahaman fenomena secara holistik dan naturalistik, khususnya dalam konteks pendidikan keagamaan Islam.

G. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Tujuan utama triangulasi adalah untuk meminimalkan bias subjektif peneliti serta memperkuat keyakinan bahwa temuan penelitian bersifat sahih, konsisten, dan dapat dipercaya. Teknik ini dianggap sangat sesuai untuk penelitian kualitatif yang mengandalkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Nurfajriani et al., 2024).

Menurut (Moleong, 2014), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Tujuan utama triangulasi adalah untuk meminimalkan bias subjektif peneliti serta memperkuat keyakinan bahwa temuan penelitian bersifat sahih, konsisten, dan dapat dipercaya. Teknik ini dianggap sangat sesuai untuk penelitian kualitatif yang mengandalkan wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi.

Menurut (Moleong, 2014), terdapat tiga bentuk triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru Taman Pendidikan Al-Qur'an santri, serta pihak pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an Ini berguna untuk melihat konsistensi informasi dari sudut pandang yang berbeda.
2. Triangulasi teknik, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi tertulis. Dengan menggunakan lebih dari satu teknik, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya dan menghindari ketergantungan pada satu sumber tunggal.
3. Triangulasi waktu, yaitu pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bersifat situasional atau temporer, melainkan mencerminkan keadaan yang stabil dan berulang.

Melalui penerapan triangulasi ini, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman yang valid dan komprehensif mengenai peran guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas. Teknik ini sekaligus memperkuat integritas ilmiah dari proses penelitian dan hasil yang akan disajikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas

1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas

Berdasarkan pemaparan singkat melalui wawancra peneliti dengan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an maka sejarah Taman Pendidikan Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas didirikan pada tahun 2015 sebagai bentuk kepedulian terhadap pentingnya pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak di wilayah Aimas dan sekitarnya. Pendirian Taman Pendidikan Al-Qur'an ini merupakan hasil kerja sama antara Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Kabupaten Sorong dengan pengurus Takmir Masjid Nurul Islam Aimas. Kehadiran Taman Pendidikan Al-Qur'an ini berawal dari sebuah keprihatinan atas realitas yang terjadi saat itu, di mana banyak anak-anak belum mampu membaca Al-Qur'an karena tidak memperoleh pendidikan keagamaan secara memadai, khususnya pendidikan membaca Al-Qur'an secara sistematis dan berkelanjutan.

Pada awal berdirinya, kegiatan belajar-mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an dilakukan di lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Kabupaten Sorong. Pengajaran dilakukan secara sederhana dengan memanfaatkan ruang yang tersedia dan dibimbing langsung oleh para pengasuh serta kakak asuh yang berada di lingkungan panti. Meski dengan sarana yang terbatas, semangat untuk mencerdaskan anak-anak dalam hal membaca dan

memahami Al-Qur'an sangat tinggi. Kegiatan ini pun disambut baik oleh masyarakat sekitar dan mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Seiring berjalannya waktu, Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam secara resmi berada di bawah naungan Masjid Nurul Islam Aimas, sehingga pembinaan dan pengelolaannya menjadi lebih terstruktur dan terarah. Lokasinya yang strategis berdekatan dengan lembaga pendidikan formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) menjadikan Taman Pendidikan Al-Qur'an ini sebagai tempat yang mudah dijangkau dan sangat relevan dalam mendukung pendidikan keagamaan anak-anak di sekitar masjid.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas hingga kini terus berkembang dan berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya. Kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga mencakup hafalan surah-surah pendek, pemahaman tajwid dasar, serta penanaman akhlak islami sejak dini. Dengan dukungan dari masyarakat, orang tua santri, dan pengurus masjid, Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas menjadi salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi Qur'ani di Kabupaten Sorong.

2. Lokasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam

Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam berlokasi di kompleks Masjid Nurul Islam, Kelurahan Malasom, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Letaknya cukup strategis karena berada di lingkungan permukiman warga dan berdekatan dengan beberapa lembaga pendidikan formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD).

Hal ini memudahkan akses anak-anak sekitar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Lokasi yang berada dalam area masjid juga memberikan suasana religius dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan spiritual.

3. **Sarana Prasarana**

Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas berada di bawah naungan Masjid Nurul Islam, sehingga penggunaan fasilitas penunjang kegiatan belajar-mengajar turut terintegrasi dengan sarana masjid. Beberapa fasilitas seperti tempat wudhu, kamar mandi, WC, serta ruang shalat tersedia dalam kondisi baik dan dapat digunakan bersama oleh para santri Taman Pendidikan Al-Qur'an. Hal ini memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan serta pembelajaran Al-Qur'an secara langsung, terutama yang berkaitan dengan praktik ibadah seperti wudhu dan shalat. Taman Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari dua kelas, yaitu kelas A dan kelas B**,** yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan jenjang usia santri. Selain itu, tersedia teras depan yang kerap digunakan untuk kegiatan membaca bersama atau hafalan Al-Qur'an secara kelompok. Taman Pendidikan Al-Qur'an ini juga memiliki lapangan bermain sederhana yang digunakan untuk aktivitas luar ruangan, sehingga mendukung suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton bagi anak-anak.Seluruh sarana dan prasarana tersebut berada dalam keadaan baik, terawat, dan cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an secara efektif di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas.

NO	Nama sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Tempat shalat (Masjid)	1	Baik
2	Ruang belajar	2	Baik
3	Teras	1	Baik
4	Lapangan bermain	1	Baik
5	Tempat wudhu	2	Baik
6	wc	4	Baik

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

4. Tenaga Pengajar

Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas memiliki sejumlah tenaga pengajar yang berdedikasi dalam membimbing santri membaca dan memahami Al-Qur'an. Para pengajar ini tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik yang menjadi teladan akhlak dan pembina spiritual bagi para santri. Mereka rutin membimbing dengan metode yang sederhana namun efektif, disesuaikan dengan usia dan kemampuan santri, serta mengedepankan pendekatan yang penuh kesabaran dan kasih sayang.

Kegiatan belajar-mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an berlangsung dalam suasana kekeluargaan, di mana para pengajar tidak hanya mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga membimbing hafalan, memberikan motivasi, serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tenaga pengajar yang aktif membimbing di TPA Nurul Islam adalah:

a. Dina Cahyani
b. Maftuhah Dian Irfani
c. Muhammad Aldi Akbar
d. Azwar Hasyim

Keempat pengajar tersebut secara rutin membagi tugas dalam membina santri di kelas A dan B, serta turut berperan dalam berbagai kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an lainnya seperti pelatihan tahsin, kegiatan praktik ibadah, dan perlombaan keagamaan. Kehadiran mereka menjadi salah satu faktor penting dalam keberlangsungan dan perkembangan kualitas pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas.

5. Jumlah Santri

Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas saat ini membina sebanyak 87 orang santri yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Jumlah ini mencerminkan tingginya minat masyarakat sekitar dalam menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan keagamaan nonformal. Santri yang terdaftar berasal dari berbagai jenjang usia dan tingkat kemampuan, mulai dari santri pemula yang belajar huruf hijaiyah hingga santri lanjutan yang sudah membaca mushaf Al-Qur'an. Keberadaan 87 santri ini menjadi indikator penting dalam melihat dinamika kegiatan belajar mengajar, sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi para guru dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang efektif dan merata.

No	Nama Santri	(L/P)	TTL
1	Abil Ghifari	L	-
2	Ahmad Aditya	L	-
3	Aljasiyah	P	-
4	Andara Putri	P	-
5	Anindita Keiza Z	P	-
6	Anisa Ardila	P	-
7	Anisa Afiyah Aqila Nur	P	-
8	Ashfal	L	-
9	Alesha	P	-
10	Angga Wibowo	L	-
11	Alifah Nur Afanin	P	-
12	Aqila	P	-
13	Alifah Herawati Putri	P	-
14	Assyfa Rahmania	P	-
15	Ataleta Almera	P	-
16	Alkalifi Dzikri Hadi	L	-
17	Abid Aqila Tranajah	L	-
18	Azwa Andiyana	P	-
19	Ayesa Inara Bunaira	P	-
20	Arrayan	L	-
21	Abimanyu	L	-
22	Naura	P	-
23	Abdullah Rasyid	L	-
24	Raida	P	-
25	Alfa	L	-
26	Albi	L	-
27	Dewi Aisyah	P	-

No	Nama Santri	(L/P)	TTL
28	Dhirza Aksanur Ramadhan	L	-
29	Fatih Maulana	L	-
30	Faidah	P	-
31	Fauzan	L	-
32	Debila	P	-
33	Hafidzah	P	-
34	Tahzir	L	-
35	Hanum	P	-
36	Kafka Abkari Salendo	L	-
37	Kansa Afiqa	P	-
38	Lathifa Dzakiya	P	-
39	Malaika	P	-
40	M Azka	L	-
41	Arya	L	-
42	Mirza Jabbar Asyami	L	-
43	Muhammad Fikri	L	-
44	Muhammad Adnan W	P	-
45	Muhammad auda Bukhori	L	-
46	Muhammad Nazril	L	-
47	Wardah	P	-
48	Muhammad Adtiya Rafi	L	-
49	Mugniyati	P	-
50	Muhammad Rafi M	L	-
51	Nazula Ayu	P	-
52	Naira Azizah	P	-
53	Nahda Avika Adrena	P	-
54	Nadhifa Kansa	P	-

No	Nama Santri	(L/P)	TTL
55	Nenes	P	-
56	Aqila	P	-
57	Nadhifa Kansa	P	-
58	Nabihan	L	-
59	Novia Ayu Maharani	P	-
60	Nazifa Zahira	L	-
61	Nayla Amalia	P	-
62	Rara	P	-
63	Salwa	P	-
64	Sinta Dewi Ayunda	P	-
65	Sheika Fatimah Khuriyah	P	-
66	Sultan Ar-rasyid	L	-
67	Nusaiba	P	-
68	Nizam	L	-
69	Viqurrotul Ain	P	-
70	Nazwa Khomairoh Tahir	L	-
71	Ayu Mayra	P	-
72	Kayla	P	-
73	Hafizatunnisa	P	-
74	Jonathan A A	L	-
75	Zafira Azalia Putri	P	-
76	Zahra Ramadhani	P	-
77	Habib	L	-
78	Adiba	P	-
79	Queen	P	-
80	Hafidz	L	-
81	Putri	P	-

No	Nama Santri	(L/P)	TTL
82	Alam	L	-
83	Alesha	P	-
84	Zein	L	-
85	Faiha	P	-
86	Rangga	L	-
87	Doni	L	-

Tabel 4.2 Sumber: Data Dokumen Administrasi TPA Nurul Islam Tahun 2025

B. Hasil Penelitian

1. Peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di TPA Nurul Islam Aimas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an Santri menjalankan peran diantaranya sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pengajar

Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an secara aktif menjalankan perannya sebagai pengajar yang mengajarkan teknis bacaan Al-Qur'an melalui metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan santri. Metode *Iqra', talaqqi*, serta CBSA menjadi teknik utama yang digunakan. Seperti yang disampaikan oleh Dina Cahyani:

> "Saya membimbing mereka membaca Al-Qur'an dari dasar menggunakan metode Iqro secara bertahap dan perlahan (WW-GU01)."

Maftuhah Dian Irfani menambahkan:

> "Saya dan pengajar lain menggunakan metode pembelajaran berbasis Iqra' yang disesuaikan dengan jenjang dominan usia santri di TPA kami, yaitu anak-anak usia TK hingga 4 SD. Dalam

praktiknya, saya membacakan terlebih dahulu bacaan di buku Iqra', kemudian saya mengajak santri untuk mengulang bacaan tersebut secara bersama-sama dan juga secara individu. Pengulangan ini dilakukan terus-menerus setiap pertemuan agar mereka terbiasa dan lancar dalam membaca. Saya jua memberikan penekanan terhadap pengenalan huruf hijaiyah serta harokat dengan konsisten, karena itu menjadi fondasi untuk bisa melanjutkan ke jenjang Iqra' yang lebih tinggi (WW-GU02)."

Muhammad Aldi Akbar menyebutkan:

"Bismillah... Kalau mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada santri di sini, saya biasa pakai buku Iqra' sebagai panduan dasar, terutama untuk santri yang masih pemula. Buku Iqra' ini sangat membantu karena bertahap, dari huruf sampai rangkaian kata dan kalimat. Biasanya santri mulai dari jilid satu, dan kami pantau terus perkembangan bacaannya.Metodenya kita gabung, antara CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) dan talaqqi. Jadi santri nggak cuma duduk dengar, tapi diajak aktif membaca langsung, kadang per huruf, kadang per kata, lalu dibetulkan kalau ada yang salah. Kami juga praktikkan talaqqi, yaitu santri menyimak bacaan guru terlebih dahulu, lalu menirukannya dengan tartil dan sesuai makhrajnya. Jadi dia belajar langsung dari contoh bacaan yang benar.Alhamdulillah, dengan cara ini santri bisa cepat tanggap dan lebih semangat, karena mereka merasa dilibatkan dan diperhatikan satu per satu (WW-GU03)."

Azwar Hasyim juga menjelaskan:

"Kalau saya pribadi, dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada santri di TPA ini, saya biasanya menggunakan buku *Iqra'* sebagai bahan utama. Karena memang di usia mereka, pendekatan yang bertahap seperti *Iqra'* itu sangat cocok. Kita mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, baru masuk ke rangkaian huruf dan bacaan.Metodenya saya kombinasikan antara CBSA atau Cara Belajar Santri Aktif dan *talaqqi*. Jadi anak-anak nggak cuma pasif, tapi mereka ikut aktif membaca, bertanya, bahkan kadang saling mengoreksi dengan temannya. Tapi tetap, sebelum mereka membaca, saya contohkan dulu bacaan yang benar — ini bagian dari *talaqqi*, biar mereka terbiasa mendengar dan menirukan bacaan yang sesuai tajwid.Dengan pendekatan ini, saya lihat santri lebih cepat berkembang, dan suasana belajar juga jadi lebih hidup (WW-GU04)."

Santri juga mengakui hal ini:

"Ustadz ngajarin per huruf dulu, terus disambung kata, terus ayat(WW-ST01)."

> "Ustadzah ngajarin pakai buku Iqra', dibaca bareng-bareng teman terus nanti dibaca di depan Ustadzah (WW-ST02)."

> "Ustadz ngajarin satu-satu, terus dengerin kami baca (WW-ST03)."

> "Ustadzah ngajarin pelan-pelan dan sabar, satu huruf dibaca ulang (WW-ST04)."

> "Ustadz ngajarin langsung dari *mushaf*, disuruh baca satu-satu (WW-ST05)."

Temuan observasi turut memperkuat hal ini. Dalam pelaksanaan peneliti mendapati pembelajaran, guru tampak membagi santri ke dalam dua kelas berdasarkan kemampuan dan menggunakan metode CBSA serta talaqqi sebagai pendekatan utama (OV-01).

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an secara aktif menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan memberikan perhatian personal terhadap perkembangan setiap santri, khususnya mereka yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Pembimbingan ini tidak hanya dilakukan secara teknis, tetapi juga melalui pendekatan emosional yang menumbuhkan kenyamanan dan rasa percaya diri pada diri santri. Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an membina kedekatan secara individual, membimbing dengan sabar, serta menciptakan suasana yang mendukung agar santri tidak merasa tertekan dalam proses belajar. Seperti yang disampaikan oleh Dina Cahyani:

> "Saya gunakan pendekatan pribadi, satu per satu saya bimbing agar mereka merasa dekat dan nyaman(WW-GU01)."

Pendekatan ini juga ditekankan oleh Maftuhah Dian Irfani:

> “Jika ada santri yang mengalami kesulitan dalam membaca, saya lebih mengedepankan pendekatan pendekatan emosional. Saya sering memberikan motivasi secara halus dan menyentuh hati, seperti mengingatkan bahwa merka adalah tabungan akhirat bagi orang tuanya, dan bahwa belajar Al-Qur’an adalah jalan menuju keberkahan hidup. Saya juga berusaha memberikan perhatian khusus kepada santri yang butuh bimbingan lebih dengan bersabar dan terus mendampingi mereka secara perlahan, begitupun yang dilakukan oleh pengajar lain (WW-GU02).”

Muhammad Aldi Akbar menegaskan pentingnya perhatian personal dalam membimbing santri:

> “Kalau ada santri yang kesulitan, biasanya saya terapkan pembiasaan membaca setiap hari, walaupun sedikit. Saya beri juga nasihat dengan lembut, supaya dia nggak minder. Kadang saya ajak ngobrol secara pribadi, biar tahu apa yang bikin dia susah belajar. Dengan begitu, santri lebih semangat dan pelan-pelan bisa mengatasi kesulitannya, insyaAllah (WW-GU03).”

Demikian pula dengan Azwar Hasyim yang menyatakan:

> “Biasanya saya mulai dari membiasakan mereka membaca secara rutin, nggak harus banyak tapi konsisten. Terus saya kasih motivasi lewat materi yang ringan, kadang pakai kisah-kisah islami supaya mereka termotivasi. Kalau perlu, saya lakukan pendekatan personal, ngobrol satu-satu biar tahu masalahnya di mana. Itu cukup membantu mereka jadi lebih percaya diri (WW-GU04).”

Pembimbingan ini juga diakui dan dirasakan langsung oleh para santri. Mereka menyebut bahwa guru membetulkan kesalahan dengan lembut, sabar, dan membimbing secara bertahap. Seperti diungkapkan oleh Abil Ghifari:

> "Langsung dibetulkan dan disuruh ulangi sampai benar (WW-ST01)."

Naira Azizah juga menyampaikan hal serupa:

> "Diperbaiki pelan-pelan, terus dibimbing sampai bisa (WW-ST04)."

Pengakuan serupa juga datang dari orang tua santri. Mereka melihat bahwa metode yang digunakan guru membuat anak merasa nyaman dalam belajar, dan bimbingan tersebut turut mereka lanjutkan di rumah. Tika Oktaviani mengatakan:

> "Perkembangan anak dalam mengaji tergantung metode belajar dari guru yg di berikan kepada anak-anak, jika metodenya menyenangkan, maka anak-anak pastinya akan lebih mudah menerima ilmu yg di berikan dan tidak membuat anak-anak bosan dalam belajar (WW-OT02)."

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menjalin kedekatan emosional dengan santri, seperti menyapa mereka dengan ramah, memanggil nama secara personal, dan memberikan dukungan verbal yang positif sehingga tercipta suasana akrab dan nyaman dalam belajar (OV-02).

c. Guru Sebagai Evaluator

Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an menjalankan peran sebagai *evaluator* dengan melakukan penilaian secara rutin dan sistematis terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Evaluasi dilakukan melalui metode lisan dan praktik langsung, seperti pengamatan terhadap kelancaran, ketepatan tajwid, dan hafalan santri. Penilaian ini tidak hanya dimaksudkan untuk mengukur capaian, tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan langkah pembelajaran selanjutnya seperti pengulangan atau penguatan materi. Dina Cahyani menjelaskan:

> "Saya lihat dari bacaan langsung, hafalannya, dan saya beri kuis untuk mengetes pemahaman mereka (WW-GU01)."

Senada dengan itu, Maftuhah Dian Irfani menambahkan:

> “Saya bersama pengajar lainnya melakukan evaluasi harian dengan menguji satu per satu santri berdasarkan bacaan terakhir yang telah mereka pelajari. Kami melihat sejauh mana kelancaran mereka dalam membaca dan memahami bacaan tersebut. Jika ditemukan santri yang belum mengalami kemajuan, maka saya akan memberikan pengulangan materi agar mereka bisa menguasai dengan baik. Tetapi, hanya sedikit dari mereka yang benar benar punya semangat laju dalam bacaannya ataupun hafalan ataupun juga dalam pengajaran materi. maka dari itu, kembali lagi dengan konsisten dalam melakukan pengajaran berulang-ulang (WW-GU02).”

Muhammad Aldi Akbar menyebutkan:

> “Alhamdulillah, secara umum perkembangan bacaan santri itu cukup baik. Banyak yang awalnya belum lancar, sekarang sudah bisa membaca dengan tartil. Saya bersama pengajar lainnya melakukan evaluasi harian dengan menguji satu per satu santri berdasarkan bacaan terakhir (WW-GU03).”

Sementara Azwar Hasyim menyatakan:

> “Biasanya saya lihat perkembangan bacaan santri dengan cara melakukan tes atau evaluasi ringan, baik secara lisan maupun tertulis. Dari situ bisa kelihatan apakah mereka ada peningkatan atau masih perlu dibimbing lebih lanjut. Jadi penilaiannya nggak cuma dilihat dari kehadiran, tapi juga dari perubahan dalam cara mereka membaca (WW-GU04).”

Evaluasi tersebut juga disadari oleh para santri. Mereka menyatakan bahwa kemampuan membaca mereka telah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Seperti diungkapkan Abil Ghifari:

> "Iya, sekarang lebih lancar dan jarang salah tajwid (WW-ST01)
> ."

Alifah Nur Afani juga mengatakan:

> "Lebih baik, sekarang bisa baca *Iqra'* sendiri." (WW-ST02)

Persepsi serupa disampaikan oleh orang tua santri. Amaliah menyatakan:

> “Khusus anak saya tentu mengalami peningkatan, awalnya masuk masih blm mengenal huruf, skrg sudah masuk di iqra 4 (WW-OT01).”

Berdasarkan pengamatan, guru secara konsisten melakukan evaluasi terhadap kemampuan santri, baik melalui tes lisan maupun observasi langsung terhadap perkembangan bacaan terakhir. Guru tampak memanfaatkan hasil evaluasi ini untuk menentukan perlu tidaknya pengulangan materi pada santri tertentu (OV-03).

d. Guru Sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an, guru Taman Pendidikan Al-Qur’an juga bertindak sebagai motivator yang membangkitkan semangat belajar santri imelalui berbagai pendekatan. Guru memberikan pujian, cerita inspiratif, hingga reward sederhana sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan pencapaian santri. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Dina Cahyani menyampaikan:

> "Saya beri pujian, saya nasihati baik-baik, lalu saya latih terus sampai mereka terbiasa (WW-GU01)."

Maftuhah Dian Irfani menjelaskan:

> “Setiap perkembangan kecil dari santri selalui saya hargai. Saya memuji mereka secara langsung ketika berhasil melafalkan huruf atau bacaan dengan baik. Bagi santri yang masih kesulitan, saya memberikan tantangan kecil sperti menuliskan huruf yang sulit lalu menempelkannya di dinding kamar mereka untuk difalkan. Hal ini saya lakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat mereka agar tidak tertinggal dari teman-temannya (WW-GU02).”

Muhammad Aldi Akbar menyatakan:

> “Untuk memotivasi santri, saya sering ceritakan kisah-kisah orang shaleh, seperti para sahabat Nabi atau ulama yang cinta Al-Qur’an. Itu biasanya bikin mereka terinspirasi. Kadang juga saya kasih

> reward sederhana, seperti stiker atau makanan ringan. Tujuannya bukan cuma hadiah, tapi supaya mereka merasa dihargai dan makin semangat belajar (WW-GU03).”
>
> Azwar Hasyim menambahkan:
>
> “Biasanya saya pakai pendekatan cerita. Saya suka ceritakan tokoh-tokoh inspiratif yang rajin mengaji dari kecil, biar mereka punya panutan. Selain itu, saya juga kasih reward kecil-kecilan, kayak bintang, alat tulis, atau snack. Itu ampuh sekali buat ningkatin semangat mereka, apalagi anak-anak biasanya suka yang begituan (WW-GU04).”

Santri juga menyampaikan bahwa motivasi dari guru membuat mereka lebih semangat belajar. Alifah Nur Afani mengungkapkan:

> "Iya, karena ustadzah sabar dan sering kasih pujian (WW-ST02)."
>
> Rangga menyatakan:
>
> "Semangat, karena ingin bisa jadi imam sholat di rumah (WW-ST05)."
>
> Dari sisi orang tua, hal ini juga diungkapkan Amaliah Aprilianita:
>
> "Karena guru Taman Pendidikan Al-Qur’an yang rajin masuk mengajar dan selalu mengingatkan tugas-tugas akan berpengaruh semangatnya anak-anak (WW-OT01)."

Temuan observasi juga menguatkan peran guru sebagai motivator. Dalam praktiknya, guru tampak aktif memberikan semangat kepada santri, menyampaikan kisah-kisah inspiratif, serta memberikan reward sederhana seperti pujian atau hadiah kecil untuk membangkitkan antusiasme belajar (OV-01).

e. Guru Sebagai Teladan

Keteladanan guru dalam membaca Al-Qur’an menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur’an. Guru menjadi panutan dalam bacaan yang tartil dan sesuai tajwid, serta dalam

perilaku sehari-hari yang mencerminkan akhlak Qurani. Guru membacakan ayat-ayat secara langsung sebelum santri menirukan, agar mereka mendapatkan contoh yang benar dan membentuk kebiasaan membaca yang baik. Dina Cahyani menuturkan:

> "Iya, saya bacakan langsung ayatnya, lalu mereka saya suruh menirukan sesuai contoh saya." (WW-GU01)

Maftuhah Dian Irfani menyampaikan:

> “Saya dan pengajar lain selalu berusaha memberikan contoh langsung dalam membaca bacaan iqra’ ataupun ayat-ayat pendek dari AL-Qur’an. Saya membacakan satu per satu huruf dengan makhraj yang benar, lalu mengajak mereka menirukannya secara perlahan. Saya juga menekankan pentingnya bacaan yang benar karena itu adalah bagian dari akhlak terhadap Al-Qur’an (WW-GU02).”

Muhammad Aldi Akbar juga menegaskan:

> “Setiap sebelum santri membaca, saya selalu memberikan contoh bacaan yang benar lebih dulu. Mereka saya minta menyimak dengan baik, lalu baru mereka menirukan. Karena kalau tidak diberi contoh, kadang mereka salah dalam makhraj atau tajwid. Jadi, saya usahakan setiap pertemuan tetap ada contoh bacaan dari saya (WW-GU03).”

Azwar Hasyim menambahkan:

> “Saya biasanya bacakan dulu ayatnya dengan pelan dan jelas, biar mereka bisa dengar dan simak. Setelah itu baru mereka coba baca. Jadi mereka belajar dari mendengar dan meniru. Saya lihat cara ini efektif sekali, karena santri lebih mudah nangkep kalau ada contohnya langsung (WW-GU04).”

Pengaruh keteladanan ini juga dirasakan langsung oleh para santri. Abimanyu mengungkapkan:

> "Iya, ustadz sering baca dulu biar kami tahu cara yang benar." (WW-ST03)

Naira Azizah menambahkan:

> "Pernah, ustadzah baca dulu pakai nada, baru saya ikuti." (WW-ST04)

Hasil observasi juga mencerminkan keteladanan guru dalam membaca Al-Qur'an. Guru selalu memberi contoh bacaan yang benar dan tartil sebelum santri membaca, yang kemudian ditirukan oleh para santri secara langsung. Hal ini membantu santri memahami bacaan yang sesuai makhraj dan tajwid (OV-01).

Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, pembimbing, dan motivator, tidak hanya mengandalkan intuisi atau pengalaman semata, tetapi juga menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang terencana dan kontekstual. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an menggunakan metode yang dianggap efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an antara lain metode *Iqra*, *talaqqi*, CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), dan pembelajaran kelompok berjenjang. Dina Cahyani menuturkan:

> "Saya membimbing mereka membaca Al-Qur'an dari dasar menggunakan metode Iqro secara bertahap dan perlahan (WW-GU01)."

Maftuhah Dian Irfani menyampaikan:

> "Saya dan pengajar lain menggunakan metode pembelajaran berbasis Iqra' yang disesuaikan dengan jenjang dominan usia santri di TPA kami, yaitu anak-anak usia TK hingga 4 SD. Dalam praktiknya, saya membacakan terlebih dahulu bacaan di buku Iqra', kemudian saya mengajak santri untuk mengulang bacaan tersebut secara bersama-sama dan juga secara individu. Pengulangan ini dilakukan terus-menerus setiap pertemuan agar mereka terbiasa dan lancar dalam membaca. Saya jua memberikan penekanan terhadap pengenalan huruf hijaiyah serta harokat dengan konsisten, karena itu menjadi fondasi untuk bisa melanjutkan ke jenjang Iqra' yang lebih tinggi. Metode yang paling

saya sering gunakan dan pengajar lain di TPA adalah metode pengulangan dan talaqqi. Untuk usia TK dan SD awal, metode ini efektif karena mereka belum bisa membaca dengan lancar. Pengulangan setiap huruf dan harokat akan membantu mreka lebih mudah mengingat dan melafalkan bacaan dengan benar. Saya juga menekankan bahwa jika tidak menghafal harokat dan cara membaca yang benar, maka belum bisa melanjutkan ke jenjang Iqra' berikutnya. (WW-GU02)."

Muhammad Aldi Akbar juga menegaskan:

Bismillah... Kalau mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada santri di sini, saya biasa pakai buku Iqra' sebagai panduan dasar, terutama untuk santri yang masih pemula. Buku Iqra' ini sangat membantu karena bertahap, dari huruf sampai rangkaian kata dan kalimat. Biasanya santri mulai dari jilid satu, dan kami pantau terus perkembangan bacaannya.Metodenya kita gabung, antara CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) dan talaqqi. Jadi santri nggak cuma duduk dengar, tapi diajak aktif membaca langsung, kadang per huruf, kadang per kata, lalu dibetulkan kalau ada yang salah. Kami juga praktikkan talaqqi, yaitu santri menyimak bacaan guru terlebih dahulu, lalu menirukannya dengan tartil dan sesuai makhrajnya. Jadi dia belajar langsung dari contoh bacaan yang benar.Alhamdulillah, dengan cara ini santri bisa cepat tanggap dan lebih semangat, karena mereka merasa dilibatkan dan diperhatikan satu per satu. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini kami menggunakan kelas berjenjang, ada kelas A untuk pemula dan kelas B untuk yang sudah lancar. Saya pribadi lebih sering pakai metode CBSA, supaya santri aktif membaca sendiri, bukan hanya mendengar. Dengan begitu mereka jadi terbiasa percaya diri dan mandiri saat belajar Al-Qur'an (WW-GU03)."

Azwar Hasyim menambahkan:

"Kalau saya pribadi, dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini, saya biasanya menggunakan buku Iqra' sebagai bahan utama. Karena memang di usia mereka, pendekatan yang bertahap seperti Iqra' itu sangat cocok. Kita mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, baru masuk ke rangkaian huruf dan bacaan.Metodenya saya kombinasikan antara CBSA atau Cara Belajar Santri Aktif dan talaqqi. Jadi anak-anak nggak cuma pasif, tapi mereka ikut aktif membaca, bertanya, bahkan kadang saling mengoreksi dengan temannya. Tapi tetap, sebelum mereka membaca, saya contohkan dulu bacaan yang benar, ini bagian dari talaqqi, biar mereka terbiasa mendengar dan menirukan bacaan yang sesuai tajwid.Dengan pendekatan ini, saya lihat santri lebih cepat berkembang, dan suasana belajar juga jadi lebih hidup. Kita juga pakai kelas berjenjang, disesuaikan sama kemampuan santri. Tapi saya lebih condong ke metode talaqqi,

> karena dengan cara ini santri bisa mendengar bacaan yang benar dulu dari guru, lalu mereka menirukan. Ini membantu mereka memperbaiki makhraj dan tajwid sejak awal (WW-GU04)."

Berdasarkan hasil observasi, guru TPA membagi santri ke dalam dua kelas, yaitu kelas A dan B, serta menerapkan metode CBSA dan *talaqqi* dalam proses pembelajaran. Sebelum santri membaca, guru terlebih dahulu memberi contoh bacaan untuk ditirukan, lalu membetulkan satu per satu dengan nada tenang dan pendekatan yang lembut. Guru juga memberikan motivasi melalui kisah inspiratif dan reward ringan seperti pujian atau hadiah untuk meningkatkan semangat belajar santri (OV-01).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas serta didukung oleh observasi langsung di lokasi pembelajaran, ditemukan bahwa peran guru memiliki posisi yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri. Dalam proses pelaksanaannya, terdapat berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas peran tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

a. Faktor Pendukung

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas. Faktor-faktor ini berasal dari internal guru, lingkungan belajar, hingga dukungan eksternal. Hal ini diungkapkan oleh Dina Cahyani:

“Fasilitas yang memadai dan dukungan orang tua sangat membantu mereka cepat berkembang (WW-GU01).”

Maftuhah Dian Irfani menyampaikan:

“Jika terkait faktor pendukung yang sangat membantu saya dalam mengajar, maka saya menjawab itu dari semangat belajar dari sebagian besar santri, dan dukungan dari orang tua yang terus mendorong anaknya untuk datang mengaji ke TPA, dan kerja sama antar sesama pengajar. Juga suasana lingkungan skitar TPA yang cukup membuat santri lebih nyaman dalam belajar ataupun sekedar bermain bersama-sama (WW-GU02).”

Muhammad Aldi Akbar juga menegaskan:

“Alhamdulillah, ada beberapa hal yang sangat membantu. Pertama, sarana dan prasarana di Taman Pendidikan Al-Qur’an ini sudah cukup memadai, seperti meja, mushaf, dan buku Iqra’. Kedua, ada santri yang di rumah juga dibimbing orang tuanya, jadi lebih cepat paham. Dan yang paling penting, kemauan dari santri itu sendiri, kalau dia semangat, insyaAllah lebih mudah dalam membimbingnya (WW-GU03).”

Azwar Hasyim menambahkan:

“Faktor yang membantu itu cukup banyak. Fasilitas di sini sudah cukup mendukung, jadi suasana belajar nyaman. Selain itu, beberapa anak sudah dibiasakan mengaji di rumah sama orang tuanya, jadi lebih terbiasa. Tapi yang paling terasa justru datang dari semangat si santri sendiri, karena kalau dia punya niat belajar, kita sebagai guru juga ikut semangat ngajarnya (WW-GU04).”

Faktor pendukung lainnya seperti yang dirasakan oleh santri:

Abil Ghifari mengungkapkan:

“Semangat, soalnya pengen lancar dan hafal Qur’an (WW-ST01).”

Alifah Nur Afani menambahkan:

“karena ustadzah sabar dan sering kasih pujian (WW-ST02).”

Abimanyu mengungkapkan:

“Kadang semangat, kalau ngajinya rame dan suasananya enak (WW-ST03).”

Naira Azizah menambahkan:

"karena ustadzah baik dan ngajinya tenang (WW-ST04)."

Rangga menegaskan:

"Semangat, karena ingin bisa jadi imam sholat di rumah (WW-ST05)."

Faktor pendukung lainnya dapat kita lihat dari hasil wawancara Bersama orang tua santri.

Amaliah Aprilianita mengungkapkan:

"Tentu saja, karena guru Taman Pendidikan Al-Qur'an yang rajin masuk mengajar dan selalu mengingatkan tugas2 akan berpengaruh semangatnya anak-anak. Mendampingi di rumah iya, kadang kita mengulang apa yg di ajar hari itu juga di TPA (WW-OT01)."

Tika Oktaviani menambahkan:

"Perkembangan anak dalam mengaji tergantung metode belajar dari guru yg di berikan kepada anak-anak, jika metodenya menyenangkan, maka anak-anak pastinya akan lebih mudah menerima ilmu yg di berikan dan tidak membuat anak-anak bosan dalam belajar. Kita melakukan pembelajaran ulang atau pembelajaran yang besok akan di ajarkan di TPA (WW-OT02)."

Berdasarkan pengamatan, Guru secara konsisten menerapkan metode yang sesuai seperti CBSA dan talaqqi, disertai pembagian kelas berdasarkan kemampuan santri. Guru juga memberi contoh bacaan, membetulkan dengan sabar, dan menjaga interaksi yang hangat. Pendekatan ini terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aktif, sehingga menjadi faktor pendukung dalam peningkatan bacaan Al-Qur'an santri (OV-01) (OV-02).

b. Faktor penghambat

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dalam proses meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, guru menghadapi berbagai kendala yang menghambat efektivitas pembelajaran di Taman

Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas. Hambatan-hambatan ini berasal dari keterbatasan waktu, kondisi santri yang beragam, hingga kurangnya dukungan dari lingkungan luar. Hal ini diungkapkan oleh Dina Cahyani:

> "Waktunya terbatas, kadang anak-anak kurang semangat, terutama kalau capek dari sekolah (WW-GU01)."

Maftuhah Dian Irfani menyampaikan:

> "kendala yang saya hadapi selama ini mungkin kepada anak anak yang sulit sekali mendengarkan ketika saya mengajarkan materi, sulit fokus ketika anak anak sudah mulai bercerita dengan teman di sebelahnya dan hal yang lain yang membuat mereka akhirnya tidak bisa fokus dengarkan gurunya. ada anak yang masih sulit di beri motivasi dan arahan. tapi saya rasa itu mungkin karena anak itu bukan sepenuhnya tidak mau mendengarkan gurunya, tetapi mungkin karena anak itu belum menemukan motivasi yang benar-benar menyentuh dirinya. Selain itu, karena saya masih berstatus sebagai mahasiswa semester 4, saya kadang terkendala dengan waktu karena harus menyesuaikan jadwal kuliah yang kadang bertabrakan dengan waktu mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Saya menyadari hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga konsistensi dalam pembelajaran (WW-GU02)."

Muhammad Aldi Akbar juga menambahkan:

> "Kalau ditanya soal kendala, tentu ada. Yang paling terasa itu waktu ngajar yang terbatas, kadang belum selesai satu materi sudah waktunya pulang. Terus, kemampuan awal santri juga berbeda-beda, jadi butuh kesabaran lebih. Ditambah lagi, ada orang tua santri yang kurang mendukung di rumah, jadi apa yang kita ajarkan di TPA kadang tidak dilanjutkan di rumah (WW-GU03)."

Azwar Hasyim menegaskan:

> Kalau saya, kendalanya cukup terasa karena mayoritas guru di sini masih mahasiswa. Jadi kalau ada jadwal kuliah, kadang nggak bisa hadir ngajar. Akibatnya, jumlah guru berkurang dan pembelajaran jadi kurang efektif. Selain itu, ada juga santri yang motivasinya masih rendah, dan pengaruh lingkungan di luar Taman Pendidikan Al-Qur'an juga tidak selalu baik, jadi mereka mudah terpengaruh jelek

Faktor penghambat lain seperti yang diungkapkan oleh orang tua santri.

Amaliah Aprilianita mengatakan:

> "Kendala mungkin kalau saya sebagai Orang tua, harus selalu menjaga suasana hati anak itu yang agak susah, supaya dia mau belajar (WW-OT01)."

Tika Oktaviani menambahkan:

> "Waktu, karna siang kami fokus ke usaha, kami mengajar anak-anak setelah solat magrib atau isya (WW-OT02)."

Berdasarkan pengamatan, kemampuan awal santri yang berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi secara merata. Sebagian santri masih keliru dalam makhraj huruf, terbata-bata saat membaca, dan belum sepenuhnya menerapkan hukum tajwid dasar. Kondisi ini menghambat kelancaran proses pembelajaran dan menuntut guru untuk memberikan pendampingan lebih intensif secara individual (OV-03).

C. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan dan menginterpretasikan temuan-temuan lapangan yang telah disajikan sebelumnya dalam konteks penelitian mengenai peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas. Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara mendalam dan menyeluruh, serta mengelaborasi temuan dengan teori-teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu sebagaimana telah dijabarkan dalam kajian pustaka.

Alur pembahasan akan dimulai dari pembahasan tentang peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, yang mencakup peran sebagai pengajar, pembimbing, motivator, teladan, dan evaluator. Setiap peran akan dianalisis berdasarkan data empiris dan diperkuat oleh teori dan temuan penelitian terdahulu. Setelah itu, pembahasan akan dilanjutkan dengan analisis mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan guru dalam menjalankan perannya. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai bagaimana kontribusi guru dalam membina kualitas bacaan Al-Qur'an santri di lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an.

1. Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri.

Peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri merupakan bagian penting dari proses pendidikan Islam, karena guru bukan hanya sebagai pengajar teknis bacaan, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual. Al-Qur'an telah menegaskan kemuliaan orang-orang yang berilmu dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ.

Terjemahnya:

> Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah 58:11).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, dijelaskan bahwa ayat ini menunjukkan keutamaan orang yang berilmu atas orang-orang mukmin lainnya. Yang dimaksud dengan orang-orang yang diberi ilmu adalah para ulama, pengajar, dan penuntut ilmu yang memahami agama dan mengamalkannya. Allah mengangkat derajat mereka karena ilmu merupakan jalan menuju pemahaman dan ketakwaan (Katsir, 2000). Dalam konteks Taman Pendidikan Al-Qur'an, guru berperan sebagai penyampai wahyu dan pembimbing bacaan Al-Qur'an yang benar, sehingga perannya bukan hanya teknis, tetapi juga bersifat mendidik akhlak dan spiritualitas santri. Oleh karena itu, seorang guru Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya harus fasih dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga memiliki pemahaman yang memadai tentang ilmu tajwid dan metode pengajaran. Peran ini sangat strategis dalam membentuk generasi yang mencintai Al-Qur'an, baik secara bacaan maupun pengamalan nilai-nilainya (Yuni et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapati bahwa peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri terimplementasi melalui lima peran utama. Kelima peran tersebut adalah guru sebagai pengajar, pembimbing, motivator, teladan, dan evaluator. Masing-masing peran dijalankan secara terintegrasi dan saling mendukung, membentuk pendekatan komprehensif dalam membina santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian ini juga mengidentifikasi strategi dan metode spesifik yang digunakan guru dalam menjalankan perannya.

a. Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar merupakan fondasi utama dalam proses peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan tugas pengajaran secara sistematis dan bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pengucapan makhraj yang benar, hingga pelatihan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *tajwid*. Pendekatan ini dilakukan dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal santri, sehingga guru cenderung menggunakan metode yang bersifat individual dan menyesuaikan kecepatan belajar santri.

Proses pengajaran berlangsung dengan mengutamakan kejelasan penyampaian materi dan konsistensi pembiasaan, di mana guru tidak hanya menjelaskan secara lisan, tetapi juga memberi contoh bacaan yang benar untuk ditirukan santri. Praktik ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membangun pengalaman belajar aktif dan partisipatif.

Interpretasi ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Uno, 2014) bahwa guru sebagai pengajar berfungsi menyampaikan materi secara efektif dan sistematis, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, guru tidak cukup hanya menguasai bacaan Al-Qur'an, tetapi harus mampu menyampaikannya melalui metode yang adaptif dan komunikatif. Hal ini diperkuat oleh (Hidayat & Dkk, 2024) yang menekankan pentingnya proses pengajaran yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat

perkembangan santri, khususnya di lembaga pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an .

Temuan ini juga mendukung hasil penelitian (Hattarina et al., 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan metode *talaqqi* dan pengulangan secara konsisten berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kelancaran dan ketepatan bacaan santri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru Taman Pendidikan Al-Qur'an di Nurul Islam Aimas telah menjalankan peran pengajaran secara optimal, baik dari aspek strategi, teknik penyampaian, maupun penyesuaian dengan kebutuhan individual santri.

Dengan kata lain, peran guru sebagai pengajar terbukti menjadi landasan utama dalam proses pembinaan bacaan Al-Qur'an santri, karena melalui peran ini, materi dasar hingga lanjutan dapat disampaikan secara efektif, sesuai dengan karakter dan kemampuan masing-masing santri.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Peran dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendampingi dan mengarahkan santri secara personal dan emosional. Peran ini mencakup pendampingan dalam pelafalan bacaan, pembetulan kesalahan makhraj dan tajwid, serta pemantauan terhadap perkembangan santri secara individual. Fungsi bimbingan ini menjadi penting, karena tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama atau kemajuan belajar yang seimbang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan pembimbingan secara sabar dan berulang, khususnya kepada santri yang mengalami kesulitan membaca atau belum lancar dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Bimbingan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup dukungan psikologis agar santri merasa aman, dihargai, dan semangat untuk terus belajar. Pendekatan personal ini membuat santri lebih terbuka terhadap koreksi dan lebih siap dalam menerima pengajaran lanjutan.

Peran ini sesuai dengan teori (Suryosubroto, 2009)yang menyebutkan bahwa guru sebagai pembimbing memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar secara holistik. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, fungsi bimbingan ini menjadi sangat vital karena menyangkut penguasaan bacaan yang memerlukan ketekunan dan ketelitian.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Yuni et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing sangat menentukan keberhasilan santri dalam menguasai bacaan Al-Qur'an. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa guru yang aktif melakukan pendampingan, pembetulan bacaan, dan memberikan dukungan emosional cenderung menghasilkan santri yang lebih lancar membaca dan lebih percaya diri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas

dijalankan secara intensif dan sabar. Pendekatan ini tidak hanya mendukung peningkatan kualitas bacaan santri secara teknis, tetapi juga membentuk hubungan yang positif antara guru dan santri sebagai fondasi keberhasilan pembelajaran.

c. Guru Sebagai Motivator

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar dan pembimbing, tetapi juga memainkan peran penting sebagai motivator. Peran ini terlihat dari upaya guru dalam menumbuhkan semangat belajar santri melalui pendekatan emosional, pemberian dorongan, serta penguatan motivasi internal dan eksternal. Santri usia dini dan usia sekolah dasar pada umumnya membutuhkan rangsangan yang tepat agar tetap konsisten dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, termasuk dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini secara aktif memberi motivasi dengan berbagai cara, seperti menyampaikan kisah inspiratif, memberikan pujian saat santri menunjukkan kemajuan, serta memberikan hadiah sederhana sebagai bentuk penghargaan. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan semangat belajar santri, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Motivasi yang diberikan guru

terbukti mampu mengatasi kejenuhan, rasa malas, serta mengarahkan santri untuk lebih fokus pada perbaikan bacaan mereka.

Secara teoritis,(Uno, 2014) menyebutkan bahwa salah satu fungsi utama guru adalah sebagai motivator, yakni memberikan dorongan, bimbingan, dan suasana belajar yang mendukung agar peserta didik tetap konsisten dan bersemangat dalam belajar. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, motivasi sangat penting mengingat proses belajar bacaan yang membutuhkan kesabaran, pengulangan, dan kedisiplinan yang tinggi.

Temuan ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Yuni et al., 2022) yang menunjukkan bahwa guru yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik santri akan memberikan pengaruh besar terhadap kemajuan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Guru yang tidak hanya mengandalkan metode, tetapi juga membangun hubungan emosional yang positif dengan santri, terbukti mampu meningkatkan keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik.

Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas. Dukungan emosional yang diberikan guru membentuk iklim belajar yang positif dan membangkitkan semangat santri untuk terus memperbaiki kualitas bacaannya secara berkelanjutan.

d. Guru Sebagai Teladan

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas, guru tidak hanya menjadi penyampai ilmu, tetapi juga

merupakan sosok yang diteladani oleh santri, baik dalam bacaan maupun dalam perilaku sehari-hari. Peran keteladanan ini menjadi krusial karena santri, terutama yang berusia dini, cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar dari sosok yang mereka hormati. Oleh karena itu, sikap, cara membaca, hingga adab guru selama proses pembelajaran secara tidak langsung membentuk karakter dan motivasi belajar santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru secara konsisten memberi contoh bacaan yang baik sebelum santri melakukan pengulangan. Di samping itu, guru juga menunjukkan sikap sopan santun, kesabaran, dan kesungguhan dalam membimbing santri. Keteladanan ini menjadi sarana pendidikan nonverbal yang efektif karena santri belajar bukan hanya melalui instruksi lisan, tetapi juga dari sikap dan perilaku guru sehari-hari selama proses belajar berlangsung. Dengan memberikan keteladanan yang baik, guru turut membangun nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan dalam diri santri.

Secara teoritis, peran guru sebagai teladan memiliki pijakan kuat dalam konsep pendidikan Islam. Dalam pandangan (Hawwa, 2017), guru harus menjadi figur yang memberi keteladanan baik secara akademik maupun moral. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan keteladanan (uswah hasanah) yang menjadi metode pendidikan utama dalam Islam, sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Ahzab [33]: 21, yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad *Sallallahu ‘alaihi wasallam* adalah teladan terbaik bagi umat manusia.

وَقَرْنَ فِيْ بُيُوْتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْاُوْلٰى وَاَقِمْنَ الصَّلٰوةَ وَاٰتِيْنَ الزَّكٰوةَ وَاَطِعْنَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗۗ اِنَّمَا يُرِيْدُ اللّٰهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ اَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيْرًا

Terjemahnya:

> Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

Lebih lanjut, (Syahriza, 2023) dalam penelitiannya menekankan bahwa guru yang mampu menjadi figur panutan dalam sikap, disiplin, dan akhlak, akan lebih mudah diterima dan diikuti oleh peserta didik. Penelitiannya menunjukkan bahwa keteladanan guru memberikan pengaruh kuat dalam membentuk perilaku religius dan komitmen belajar pada santri.

Berdasarkan interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai teladan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas sangat berkontribusi dalam membentuk karakter dan sikap belajar santri. Keteladanan ini tidak hanya mendukung penguasaan bacaan Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga memperkuat nilai-nilai adab, kedisiplinan, dan penghormatan terhadap ilmu, yang merupakan bagian integral dari pendidikan Al-Qur'an.

e. Guru Sebagai Evaluator

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, evaluasi merupakan komponen penting yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana santri memahami dan mampu mengaplikasikan materi bacaan yang telah diajarkan. Guru sebagai evaluator memiliki tanggung jawab untuk memantau, menilai, dan menindaklanjuti perkembangan bacaan santri, baik secara individu maupun kelompok. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas, peran ini dilaksanakan sebagai bagian integral dari kegiatan belajar-mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru secara konsisten melakukan evaluasi terhadap kemampuan santri, baik melalui pengamatan langsung saat membaca maupun dengan mengadakan tes lisan secara berkala. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk menilai hasil akhir, tetapi juga untuk mengetahui kesulitan santri dalam makhraj, panjang pendek, maupun penerapan hukum *tajwid*. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan oleh guru untuk menentukan apakah santri perlu mengulang materi tertentu atau dapat melanjutkan ke tingkat berikutnya. Praktik ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai, tetapi juga mengambil langkah tindak lanjut sebagai bagian dari evaluasi formatif.

Menurut (Riinawati, 2021), evaluasi dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Evaluasi membantu guru menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran agar lebih tepat sasaran. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, evaluasi juga

menjadi tolok ukur keberhasilan dalam menginternalisasi bacaan yang benar sesuai *tajwid*.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Aulia, 2018) yang menyatakan bahwa guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang secara rutin mengevaluasi bacaan santri baik melalui tes harian maupun catatan perkembangan cenderung mampu meningkatkan kemampuan membaca santri secara bertahap dan terarah. Penilaian dilakukan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup penguatan aspek afektif dan psikomotorik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai evaluator di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas dijalankan dengan sistematis dan reflektif. Melalui evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan, guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif dan kebutuhan belajar santri terpenuhi secara optimal.

Dalam menjalankan perannya, guru Taman Pendidikan Al-Qur'an di Nurul Islam Aimas menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, karakteristik, serta kebutuhan santri. Strategi ini tidak disusun secara formal seperti dalam pembelajaran di sekolah umum, tetapi diterapkan melalui praktik-praktik sederhana yang kontekstual dan fleksibel. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa guru menggunakan empat pendekatan utama dalam proses pembelajaran bacaan Al-Qur'an, yaitu metode *Iqra, talaqqi*, CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), dan sistem pembelajaran berjenjang.

a. Metode *Iqra'*

Metode Iqra merupakan pendekatan pembelajaran dasar yang banyak digunakan dalam pendidikan Al-Qur'an di tingkat Taman Pendidikan Al-Qur'an, termasuk di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas. Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan metode Iqra secara bertahap dari jilid satu hingga enam sebagai fondasi dalam membangun kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Strategi ini difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah, harakat, dan penyusunan suku kata hingga membentuk kalimat yang dapat dibaca secara utuh.

Penggunaan metode Iqra mempermudah santri, khususnya pemula, untuk belajar membaca Al-Qur'an secara sistematis dan progresif. Pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan kecepatan dan capaian pembelajaran dengan tingkat kemampuan masing-masing santri. Metode ini juga diterapkan dengan pengulangan dan latihan rutin agar santri lebih mudah menghafal pola bacaan dan terbiasa dengan bentuk tulisan Arab.

Interpretasi terhadap temuan ini menunjukkan bahwa metode *Iqra'* menjadi pilihan utama karena sesuai dengan karakteristik santri di tingkat dasar, yang membutuhkan pembelajaran visual dan auditori secara berulang. Guru tidak hanya membacakan, tetapi juga memastikan santri menirukan dengan benar. Proses ini menekankan pada pembiasaan dan penguatan dari bacaan dasar sebelum beralih ke mushaf Al-Qur'an.

Secara teoritis, penggunaan metode Iqra sejalan dengan pandangan (Safitri, 2022) yang menyatakan bahwa metode ini efektif dalam membangun kemampuan membaca Al-Qur'an karena menyajikan materi

secara bertahap dan praktis, serta dirancang untuk santri dengan kemampuan awal yang masih rendah. Iqra juga merupakan pendekatan yang adaptif untuk pendidikan nonformal karena tidak membutuhkan alat bantu yang kompleks dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Iqra merupakan strategi awal yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Penerapannya secara bertahap dan konsisten memberikan dasar yang kuat bagi santri dalam menguasai struktur bacaan dan memahami sistematika pembacaan ayat-ayat suci secara benar.

b. Metode *Talaqqi*

Metode talaqqi merupakan pendekatan klasik dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada proses menyimak dan menirukan bacaan guru secara langsung. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas, metode ini diterapkan secara intensif dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an, terutama untuk memperbaiki *makhraj*, panjang pendek bacaan, serta penerapan hukum *tajwid*. Guru membacakan ayat atau lafal terlebih dahulu, kemudian santri menirukan dengan pengawasan dan koreksi yang ketat.

Analisis terhadap praktik ini menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi memungkinkan guru untuk mendampingi santri secara personal dan langsung mengidentifikasi kesalahan dalam bacaan. Proses talaqqi tidak hanya menjadi sarana untuk meniru bacaan yang benar, tetapi juga menjadi media pembentukan kedekatan emosional antara guru dan

santri. Pendekatan ini membantu santri merasa diperhatikan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar mereka.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, metode talaqqi sangat efektif digunakan terutama pada santri yang telah melewati tahap dasar pembelajaran *Iqra* dan mulai membaca dari mushaf. Proses *talaqqi* menuntut ketelitian tinggi baik dari guru maupun santri, sehingga hasil pembelajaran cenderung lebih mendalam dan tepat.

Secara teoritis, metode *talaqqi* didukung oleh pendekatan psikologi behavioristik dan pembelajaran langsung (*direct instruction*), di mana keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam meniru model secara akurat. Dalam kajian pendidikan Islam, talaqqi juga dianggap sebagai metode yang memiliki legitimasi tradisional, karena telah digunakan sejak masa Nabi Muhammad *Sallallahu 'alaihi wasallam* untuk menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an (Hidayat & Dkk, 2024).

Dari temuan dan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi oleh guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan ketepatan bacaan dan pemahaman *tajwid* santri. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki aspek teknis bacaan, tetapi juga menanamkan kedisiplinan, ketekunan, dan rasa hormat terhadap proses belajar Al-Qur'an secara tradisional namun tetap relevan.

c. Penerapan CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

Strategi pembelajaran dengan pendekatan CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) diterapkan oleh guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas untuk menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan menyenangkan. Dalam pendekatan ini, santri tidak hanya menjadi penerima materi secara pasif, tetapi diajak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti membaca bergantian, mengoreksi bacaan teman, menjawab pertanyaan lisan, atau menyampaikan hafalan secara mandiri.

Analisis terhadap praktik ini menunjukkan bahwa pendekatan CBSA memberikan ruang bagi santri untuk membangun pemahaman mereka secara mandiri, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam belajar. Santri yang aktif berpartisipasi cenderung lebih cepat menyadari kesalahan bacaan dan terdorong untuk memperbaikinya. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mendorong santri untuk bertanya, mengulang, dan mengevaluasi bacaan sendiri maupun teman sekelasnya.

Strategi ini juga berdampak positif pada suasana kelas yang menjadi lebih hidup dan dinamis. Santri tidak mudah bosan dan merasa memiliki peran dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sangat efektif terutama bagi santri usia sekolah dasar yang umumnya memiliki rasa ingin tahu tinggi dan cenderung senang belajar dalam suasana interaktif.

Secara teoritis, pendekatan CBSA sejalan dengan pandangan (Wardani et al., 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif

mendorong peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses belajar, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan bertahan lama. CBSA juga mencerminkan prinsip pembelajaran konstruktivistik, di mana peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian (Yuni et al., 2022) yang menekankan bahwa santri yang aktif dalam proses belajar menunjukkan peningkatan lebih cepat dalam keterampilan membaca Al-Qur'an dibandingkan santri yang hanya menerima pembelajaran secara satu arah. Guru yang memberikan kesempatan santri untuk mengevaluasi dan mempraktikkan langsung bacaan mereka cenderung menciptakan suasana kelas yang efektif dan produktif.

Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan CBSA oleh guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas merupakan strategi yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan reflektif dalam diri santri. Pendekatan ini menjadikan santri subjek aktif dalam pembelajaran, bukan sekadar objek penerima ilmu.

d. Sistem Pembelajaran Berjenjang

Salah satu strategi yang diterapkan oleh guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas adalah sistem pembelajaran berjenjang, yaitu pembagian santri ke dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka. Strategi ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan, materi, dan tingkat kesulitan bacaan sesuai

dengan kebutuhan masing-masing kelompok, baik itu pemula, menengah, maupun lanjutan.

Analisis terhadap penerapan sistem ini menunjukkan bahwa pengelompokan santri berdasarkan kemampuan memberikan banyak keuntungan dalam proses pembelajaran. Guru dapat lebih fokus dan tepat sasaran dalam membimbing santri, tanpa harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar yang terlalu beragam dalam satu kelompok. Di sisi lain, santri merasa lebih nyaman karena berada dalam lingkungan belajar yang setara, sehingga interaksi dan semangat belajar menjadi lebih optimal.

Sistem berjenjang ini juga memungkinkan guru untuk menerapkan metode yang berbeda pada masing-masing kelompok. Misalnya, kelompok pemula lebih banyak menggunakan metode Iqra dan pengulangan intensif, sementara kelompok lanjutan mulai difokuskan pada *talaqqi*, penguatan *tajwid*, serta koreksi bacaan dari *mushaf*. Dengan demikian, sistem ini memberi ruang diferensiasi dalam strategi mengajar yang disesuaikan secara personal maupun kelompok.

Secara teoritis, pendekatan ini sejalan dengan prinsip *differentiated instruction*, yakni penyesuaian proses pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an, sistem pembelajaran berjenjang juga mendukung efisiensi dan efektivitas proses mengajar, sebagaimana dijelaskan oleh (Harahap, 2020) bahwa pembelajaran yang terstruktur berdasarkan tingkat kompetensi peserta didik mempercepat pencapaian tujuan belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran berjenjang yang diterapkan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas menjadi strategi penting dalam mengelola keberagaman kemampuan santri. Strategi ini mendukung ketercapaian hasil belajar secara lebih merata dan memungkinkan proses peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

Dalam menjalankan perannya, guru Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran bacaan Al-Qur'an. Beberapa faktor berperan sebagai pendukung yang memperkuat proses belajar, sementara yang lain menjadi tantangan yang harus dihadapi.Faktor-faktor ini dianalisis dari temuan lapangan dan dikaji secara mendalam untuk memahami sejauh mana pengaruhnya terhadap kualitas bacaan santri. Pembahasan berikut akan dimulai dari faktor pendukung, kemudian dilanjutkan dengan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung

1) Komitmen dan Kompetensi Guru

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas adalah adanya komitmen dan kompetensi yang tinggi dari para guru. Komitmen ini tercermin dari kesungguhan mereka dalam mendampingi santri secara konsisten, hadir secara rutin meskipun dalam kondisi terbatas, serta

menunjukkan tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa setiap santri mengalami kemajuan dalam membaca Al-Qur'an.

Selain komitmen, kompetensi guru dalam penguasaan bacaan Al-Qur'an, metode pembelajaran, serta pendekatan psikopedagogis juga menjadi faktor penting. Guru memiliki pengetahuan yang cukup mengenai makhraj, tajwid, serta cara membetulkan bacaan dengan pendekatan yang lembut dan mudah dipahami oleh santri. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk memberikan pembelajaran yang tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga membangun kenyamanan dan kepercayaan santri terhadap proses belajar.

Secara teoritis, (Sundari, 2015) menekankan bahwa kompetensi profesional dan komitmen personal guru merupakan landasan utama dalam keberhasilan pembelajaran. Guru yang kompeten dan berkomitmen tinggi mampu menjadi penggerak dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, hal ini menjadi lebih penting karena kualitas bacaan tidak hanya membutuhkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keteladanan dan konsistensi praktik.

Temuan ini didukung oleh penelitian (Yuni et al., 2022), yang menyimpulkan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an santri sangat dipengaruhi oleh kapasitas guru dalam membimbing dan konsistensi mereka dalam mendampingi proses belajar. Guru yang memiliki kemampuan teknis sekaligus pendekatan emosional yang baik,

terbukti lebih berhasil dalam membentuk karakter dan keterampilan membaca santri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komitmen dan kompetensi guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Ketekunan, penguasaan materi, serta pendekatan pembinaan yang humanis menjadikan guru sebagai sosok sentral dalam proses peningkatan kualitas bacaan santri secara berkelanjutan.

2) Metode Pembelajaran yang Tepat dan Bervariasi

Pemilihan metode yang tepat dan variatif menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas. Guru tidak hanya mengandalkan satu pendekatan, tetapi menggabungkan beberapa metode seperti Iqra, talaqqi, CBSA, dan pembelajaran berjenjang yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan santri.

Penerapan metode yang beragam ini memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih adaptif dan responsif terhadap perbedaan kemampuan individual. Metode Iqra digunakan untuk memperkenalkan dasar-dasar bacaan, sementara talaqqi memperkuat ketepatan bacaan melalui peniruan langsung. CBSA digunakan untuk menciptakan suasana belajar aktif, dan sistem berjenjang membantu guru memfokuskan pembinaan berdasarkan level kompetensi santri.

Analisis terhadap strategi ini menunjukkan bahwa keberagaman metode yang digunakan guru tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis santri terhadap bacaan Al-Qur'an, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, terarah, dan bermakna. Metode yang bervariasi juga menjadi sarana untuk menghindari kejenuhan dan menjaga semangat belajar santri tetap tinggi.

Secara teoritis, keberagaman metode pembelajaran didukung oleh pandangan (Santi, 2020), yang menyatakan bahwa guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan materi ajar. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, strategi pembelajaran tidak hanya harus bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual dan aplikatif.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Syahriza, 2023) yang menyebutkan bahwa variasi metode dalam pembelajaran Iqra, khususnya jika dipadukan dengan metode lain yang mendukung, memberikan hasil yang lebih optimal dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Demikian pula penelitian (Yuni et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kombinasi antara metode talaqqi dan pendekatan aktif mempercepat pencapaian bacaan yang fasih dan benar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemilihan dan penerapan metode yang tepat dan variatif oleh guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas merupakan faktor pendukung yang

signifikan dalam peningkatan kualitas bacaan santri. Strategi ini mencerminkan fleksibilitas pedagogis dan kepedulian guru terhadap efektivitas proses belajar yang berpusat pada kebutuhan peserta didik.

3) Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Keluarga

Dukungan orang tua dan lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, memberikan motivasi, serta menanamkan kebiasaan mengaji sejak dini terbukti turut mempercepat perkembangan kemampuan membaca santri.

Analisis terhadap temuan lapangan menunjukkan bahwa sebagian orang tua secara aktif melakukan pendampingan, baik dalam bentuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an maupun menyediakan waktu khusus untuk membimbing anak membaca Al-Qur'an di rumah. Pola keterlibatan ini memperkuat keterhubungan antara pembelajaran formal di Taman Pendidikan Al-Qur'an dan pembiasaan di lingkungan keluarga, sehingga santri memiliki kontinuitas dalam proses belajar.

Dukungan keluarga juga mencakup aspek emosional, seperti memberikan pujian atas pencapaian anak, menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar, serta memberi contoh perilaku religius yang positif. Lingkungan keluarga yang mendorong nilai-nilai

keislaman akan membentuk karakter santri yang lebih siap dan termotivasi dalam menjalani proses belajar membaca Al-Qur'an.

Secara teoritis, menurut (Subhi, 2022)**,** keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sangat memengaruhi hasil belajar anak. Dalam konteks pendidikan keagamaan, keluarga berfungsi sebagai madrasah pertama yang membentuk sikap, motivasi, dan kebiasaan anak terhadap nilai-nilai Islam, termasuk dalam hal membaca dan mencintai Al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Joni et al., 2020) yang menunjukkan bahwa santri yang mendapatkan dukungan intensif dari orang tua menunjukkan kemajuan lebih cepat dalam bacaan Al-Qur'an dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan pembelajaran di lembaga formal. Orang tua yang aktif berkomunikasi dengan guru dan menindaklanjuti kegiatan belajar anak di rumah menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan program pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua dan lingkungan keluarga memiliki kontribusi besar dalam mendukung keberhasilan guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas dalam membina kualitas bacaan santri. Sinergi antara guru dan keluarga menciptakan ekosistem pendidikan yang selaras dan berkesinambungan.

4) Tersedianya Fasilitas Belajar yang Memadai

Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai turut menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas. Meskipun Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan nonformal, adanya sarana penunjang seperti buku Iqra, mushaf Al-Qur'an, meja belajar, papan tulis, serta ruang kelas yang tertata rapi memberikan kenyamanan dan kelancaran dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas dasar ini membantu guru dalam mengelola kegiatan belajar secara lebih efektif. Santri dapat mengikuti kegiatan membaca dalam suasana yang teratur dan tertib. Fasilitas yang memadai juga mendukung fleksibilitas guru dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti pembelajaran kelompok, pengulangan, atau praktik talaqqi yang membutuhkan ruang interaksi yang nyaman dan kondusif.

Secara teoritis, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam sistem pembelajaran yang efektif. (Ramadhan, 2023) menyebutkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung secara fisik akan mempengaruhi kenyamanan psikologis siswa, meningkatkan konsentrasi, dan memperlancar proses penyampaian materi oleh guru. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, fasilitas yang sederhana namun fungsional sangat membantu kelancaran interaksi guru dan santri.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Aulia, 2018), yang menyatakan bahwa keberadaan fasilitas pendukung seperti ruang belajar dan media ajar yang layak berpengaruh terhadap kelancaran penerapan metode Iqra maupun talaqqi. Fasilitas yang memadai memungkinkan proses belajar berlangsung dengan baik meskipun dalam konteks pendidikan nonformal.

Dengan demikian, tersedianya fasilitas belajar yang memadai di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas menjadi salah satu faktor pendukung penting yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan kualitas bacaan santri. Fasilitas ini tidak hanya membantu dari sisi teknis, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan dan kenyamanan santri dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

5) Kondisi Psikologis Santri yang Stabil

Kondisi psikologis santri yang stabil turut menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam proses peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an di TPA Nurul Islam Aimas. Santri yang datang dengan suasana hati yang tenang, memiliki rasa percaya diri, dan menunjukkan antusiasme dalam belajar cenderung lebih mudah menerima pelajaran dan mengalami kemajuan dalam keterampilan membaca.

Hasil analisis menunjukkan bahwa santri yang memiliki kesiapan mental, motivasi internal yang kuat, serta hubungan emosional yang baik dengan guru lebih cepat dalam memahami dan

memperbaiki bacaan mereka. Sikap tenang, fokus saat membaca, serta keberanian untuk mencoba dan menerima koreksi menjadi indikator dari kondisi psikologis yang positif. Suasana belajar yang kondusif, pendekatan guru yang hangat, serta adanya dukungan dari orang tua juga turut memperkuat stabilitas psikologis santri.

Secara teoritis, (Muh. Rogib Fauzy et al., 2023) menjelaskan bahwa faktor psikologis siswa, seperti motivasi, suasana hati, dan rasa aman dalam belajar, sangat memengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai keagamaan seperti pembacaan Al-Qur'an, stabilitas emosi dan kenyamanan belajar menjadi landasan penting bagi santri dalam membentuk sikap positif terhadap ilmu dan praktik ibadah.

Penelitian (Syahriza, 2023) juga menegaskan bahwa santri yang merasa dihargai, didampingi secara emosional, dan tidak ditekan selama proses belajar menunjukkan hasil yang lebih baik dalam peningkatan kualitas bacaan. Guru yang mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan secara tidak langsung membantu membentuk kondisi psikologis yang sehat bagi peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi psikologis santri yang stabil menjadi penunjang penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas. Ketenangan, semangat belajar, dan rasa percaya diri santri berperan besar dalam mendukung keberhasilan guru dalam

membimbing mereka mencapai kemampuan membaca yang baik dan benar.

b. Faktor penghambat

1) Rendahnya Motivasi Belajar Santri

Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas adalah rendahnya motivasi belajar sebagian santri. Kurangnya minat dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran menyebabkan kesulitan dalam mencapai target kemampuan membaca yang diharapkan. Santri dengan motivasi rendah cenderung pasif, mudah terdistraksi, dan tidak menunjukkan inisiatif untuk memperbaiki bacaan secara mandiri.

Analisis terhadap temuan lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kejenuhan, kurangnya pemahaman terhadap pentingnya membaca Al-Qur'an, pengaruh lingkungan luar, serta kurangnya dukungan yang konsisten dari keluarga. Dalam kondisi seperti ini, guru menghadapi tantangan ganda: tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berusaha membangkitkan semangat belajar yang belum tumbuh secara alami dalam diri santri.

Dari perspektif psikologi pendidikan, motivasi merupakan penggerak utama dalam proses belajar. Menurut (Syafingatun et al., 2021), tanpa motivasi yang kuat, proses belajar tidak akan berjalan secara optimal, karena peserta didik tidak memiliki dorongan internal

untuk mencapai tujuan belajar. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, motivasi menjadi lebih penting karena pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan emosional.

Penelitian (Muh. Rogib Fauzy et al., 2023)mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa santri yang memiliki motivasi tinggi, baik yang ditanamkan dari dalam diri maupun yang diperkuat oleh guru dan lingkungan, menunjukkan perkembangan bacaan yang jauh lebih pesat dibandingkan mereka yang tidak memiliki dorongan belajar yang jelas. Sebaliknya, lemahnya motivasi menjadi penghambat utama dalam keberhasilan program pembelajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian, rendahnya motivasi belajar santri menjadi faktor penghambat yang nyata dalam pembelajaran di TPA Nurul Islam Aimas. Kondisi ini menuntut guru untuk tidak hanya mengajar secara teknis, tetapi juga berperan aktif dalam membangun semangat, kesadaran, dan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

2) Kemampuan Awal Santri yang Berbeda

Perbedaan kemampuan awal santri dalam membaca huruf hijaiyah dan memahami dasar-dasar tajwid menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas. Kondisi ini menyebabkan guru harus menyesuaikan materi, kecepatan mengajar, dan pola pembimbingan secara individual, sehingga waktu dan energi yang

tersedia tidak dapat dimaksimalkan untuk seluruh santri secara merata.

Analisis menunjukkan bahwa dalam satu kelompok belajar, terdapat santri yang sudah lancar membaca tetapi juga ada yang masih kesulitan mengenali huruf atau melafalkan makhraj dengan tepat. Ketimpangan ini membuat guru harus melakukan pengulangan materi untuk beberapa santri, sementara yang lain sudah siap melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Hal ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam proses belajar, baik dari sisi guru maupun peserta didik.

Perbedaan kemampuan awal ini merupakan tantangan umum dalam pendidikan, terutama di lembaga nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an yang menerima santri dari berbagai latar belakang. Menurut (Fithriyah et al., 2021)**,** peserta didik memiliki karakteristik dan kesiapan belajar yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pendekatan yang fleksibel dan adaptif dari guru untuk menjembatani perbedaan tersebut.

Dengan demikian, perbedaan kemampuan awal santri merupakan faktor penghambat yang cukup menonjol dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Guru perlu menerapkan strategi diferensiasi yang tepat agar setiap santri tetap memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya, tanpa menghambat kemajuan santri lainnya.

3) Keterbatasan Waktu dan Tenaga Pengajar

Keterbatasan waktu dan jumlah tenaga pengajar menjadi salah satu kendala signifikan yang menghambat kelancaran proses pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas. Sebagai lembaga pendidikan nonformal yang biasanya hanya beroperasi beberapa hari dalam seminggu dan dengan durasi pertemuan yang terbatas, waktu yang tersedia tidak selalu cukup untuk membimbing santri secara optimal, terutama mereka yang memerlukan pendampingan intensif.

Analisis menunjukkan bahwa sebagian guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini masih berstatus mahasiswa, sehingga harus membagi waktu antara aktivitas perkuliahan dan mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan tidak semua guru dapat hadir secara konsisten setiap pertemuan, yang berdampak pada kesinambungan pembelajaran. Selain itu, rasio antara jumlah guru dan santri belum seimbang, sehingga guru harus membimbing banyak santri dalam waktu yang terbatas.

Kondisi ini mengakibatkan guru kesulitan untuk memberikan perhatian penuh kepada setiap santri, terutama dalam hal memperbaiki bacaan secara personal atau melakukan evaluasi rutin. Padahal, pembelajaran Al-Qur'an menuntut proses yang berulang, sabar, dan konsisten, yang tidak dapat dilakukan secara terburu-buru atau kolektif semata.

Menurut (Lazulfa, 2023), efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh durasi waktu belajar yang cukup dan ketersediaan pendidik yang proporsional. Keterbatasan dua faktor ini akan memengaruhi intensitas interaksi antara guru dan peserta didik serta menurunkan kualitas pencapaian belajar.

Dengan demikian, keterbatasan waktu dan tenaga pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas merupakan faktor penghambat yang nyata dan perlu mendapatkan perhatian. Upaya pengelolaan jadwal yang lebih teratur dan penambahan tenaga pengajar dapat menjadi solusi agar kualitas pembelajaran tetap terjaga dan proses peningkatan bacaan santri dapat berlangsung lebih maksimal.

4) Kurangnya Fasilitas Pendukung

Meskipun Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas telah memiliki fasilitas dasar yang cukup untuk menunjang proses belajar, namun dalam praktiknya masih terdapat beberapa keterbatasan sarana yang menghambat kelancaran dan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an. Keterbatasan ini terutama menyangkut jumlah alat bantu belajar yang tidak sebanding dengan jumlah santri, seperti kurangnya mushaf Al-Qur'an, buku Iqra, alat peraga tajwid, atau ruang belajar yang memadai untuk semua kelompok belajar.

Analisis menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas ini berdampak pada terganggunya konsentrasi belajar santri, terutama ketika harus berbagi media pembelajaran atau belajar dalam kondisi

ruang yang kurang nyaman. Guru juga menjadi kurang leluasa dalam menerapkan variasi metode pembelajaran, terutama yang memerlukan alat bantu visual atau media audio. Akibatnya, proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara maksimal, terutama pada aspek pembiasaan dan pemantapan bacaan.

Dalam teori pendidikan, fasilitas belajar merupakan komponen penting yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Menurut (Jamaludin et al., 2023)**,** kualitas lingkungan belajar, termasuk tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, berkontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik serta mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian, kurangnya fasilitas pendukung di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam Aimas menjadi salah satu faktor penghambat yang perlu diatasi secara bertahap. Peningkatan sarana belajar akan mendukung fleksibilitas guru dalam mengajar, sekaligus meningkatkan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran bagi santri.

5) Lingkungan Luar yang Kurang Mendukung

Selain faktor internal dari diri santri dan kondisi pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an, lingkungan luar termasuk lingkungan pergaulan, keluarga yang kurang mendukung, dan minimnya kontrol sosial juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Lingkungan yang tidak memberi perhatian terhadap kegiatan keagamaan atau bahkan

cenderung permisif terhadap perilaku menyimpang dapat memengaruhi semangat dan konsistensi santri dalam belajar.

Analisis menunjukkan bahwa beberapa santri mengalami gangguan konsentrasi belajar karena pengaruh teman sebaya, kebiasaan bermain yang berlebihan di luar jam belajar, atau kurangnya pengawasan dari orang tua. Situasi ini menyebabkan santri kurang disiplin dalam mengulang pelajaran di rumah, jarang berlatih membaca, dan tidak memiliki kebiasaan mengaji secara mandiri di luar waktu Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Dalam pandangan psikologi pendidikan, lingkungan sosial memegang peranan besar dalam membentuk perilaku dan motivasi belajar anak. (Putra et al., 2024) menekankan bahwa pembentukan karakter belajar tidak hanya ditentukan oleh guru dan metode pengajaran, tetapi juga oleh pengaruh lingkungan sekitar yang dapat memperkuat atau justru melemahkan semangat belajar peserta didik.

Dengan demikian, lingkungan luar yang kurang mendukung menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam membina bacaan Al-Qur'an santri. Tanpa dukungan lingkungan yang kondusif, proses pembelajaran yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an berisiko tidak berlanjut secara konsisten di luar kelas. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pembiasaan membaca dan mencintai Al-Qur'an.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Islam Aimas sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar yang menyampaikan materi bacaan Al-Qur'an, tetapi juga berperan sebagai pembimbing spiritual, motivator, teladan dalam bacaan dan akhlak, serta evaluator dalam menilai perkembangan santri. Seluruh peran ini dijalankan dengan pendekatan yang sabar, penuh perhatian, serta sesuai dengan karakteristik santri. Strategi pembelajaran yang diterapkan, seperti metode Iqra', talaqqi, sistem berjenjang, dan pendekatan CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pelafalan huruf hijaiyah, penerapan tajwid, kelancaran membaca, serta membentuk kecintaan santri terhadap Al-Qur'an.

Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi komitmen dan kompetensi guru, penerapan metode pembelajaran yang variatif dan tepat sasaran, dukungan dari orang tua dan lingkungan keluarga, tersedianya fasilitas belajar yang memadai, serta kondisi psikologis santri yang stabil. Namun, proses pembelajaran juga menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya motivasi belajar sebagian santri, perbedaan kemampuan awal yang mencolok, keterbatasan waktu dan jumlah tenaga pengajar, kurangnya sarana pendukung seperti alat bantu visual, serta kurangnya dukungan dari keluarga dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an di rumah. Kendala-kendala tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri secara menyeluruh.

B. Saran

1. Saran untuk Guru dan Pengelola TPA

Guru perlu terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan metode yang kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan santri. Guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam membaca dan mengajarkan Al-Qur'an dengan cara mengikuti pelatihan atau program pembinaan seperti tahsin Al-Qur'an, pelatihan *tajwid*, maupun pelatihan penggunaan metode pembelajaran tertentu, seperti metode *Iqro', Tilawati, Ummi,* atau *Qiraati*. Pelatihan ini tidak hanya akan memperkuat kualitas bacaan guru secara pribadi, tetapi juga memperkaya strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan santri. Dengan demikian, proses pembelajaran Al-Qur'an akan lebih efektif, menarik, dan berorientasi pada peningkatan kualitas bacaan santri secara berkelanjutan.

Pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an diharapkan mendukung proses tersebut dengan menambah sarana, memperbaiki sistem pengelompokan belajar, serta memperkuat manajemen waktu dan pembagian tugas pengajar agar pembelajaran berjalan optimal dan merata.

2. Saran untuk Orang Tua dan Masyarakat

Orang tua diharapkan lebih terlibat aktif dalam mendampingi anak mengaji di rumah, serta menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Masyarakat sekitar juga diharapkan memberikan dukungan moral maupun material terhadap kegiatan TPA, guna membentuk lingkungan yang lebih kondusif bagi tumbuhnya generasi yang cinta dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Qur,an Kemenag. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahan*

Alhafizh, A. D., & Nugroho, K. (2023). Analysis of The Learn Quran Tajwid Application in Tahsin Quran Learning. *Iseth*, 1381–1387.

Alkalah, C. (2016). *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Di Tpa Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung*. *19*(5), 1–23.

Amma, J., Islam, P. A., Hariandi, A., Gentala, J., & Dasar, P. (2019). Peran Guru Terhadap Penyebutan Makhrajul Huruf Al-Quran Pada Pembelajaran Agama Islam di SDN 2 Putai Nurul Jannah , Risnawati Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur ' an (STIQ) Amuntai , Kalimantan Selatan , Indonesia Abstrak sampaikan kepada anak , karena ketika k. *Publisherqu*, *4*(1), 21–28.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revi). Rineka Cipta.

Aulia, S. (2018). *Peran Guru TPA Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo* [IAIN Metro].

Biddle, B. J. (2008). *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors* (berilustra). Academic Press.

Departemen Agama RI. (2010). *Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.

Fithriyah, A., Yulianto, B., & Indarti, T. (2021). Perbedaan Perkembangan Kemampuan Membaca Suku Kata Siswa Slow Learner Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Di Sdn Kapasari I Surabaya Yang Diajar Dengan Metode Qiraati (Studi Kasus). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, *9*(1), 255–258. https://doi.org/10.30599/jpla.v51.317

Harahap, R. R. (2020). Strategi guru dalam mengelola kelas tahsin bacaan Al-Qur'an di TPA Kota Padangsidimpuan. *El-Mustafa: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam*, *1*(1), 68–79.

Hattarina, S., Dwiyanti, A. N., Chemo, S., & Abdus, N. (2022). *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar*. *3*, 173–179.

Hawwa, S. (2017). *Intisari Kitab Ihya Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali terjemah kitab tazkiyatun Nafs mukhtashar Ihya Ulumuddin* (1 st ed). Mutiara Media.

Hidayat, R., & Dkk. (2024). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsinul Qur ' an di Pondok Pesantren Ahmad Dahlan Candipura*. *6*(1), 3–6. https://doi.org/26849410

Jamaludin, M., Hapsah, N., Wati, L., Fitri, D. A., & Fikriadi, A. (2023). Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Dan Media Visual Di Tpa Nurul Iman Desa Luwuk Kiri. *Dharmakarya*, *12*(3), 400. https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v12i3.42255

Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2020). Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa. *Journal of Education and Instruction (Joeai)*, *3*(1), 59–74. https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289

Katsir, I. (2000). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*. Dar al-Fikr.

Lazulfa, I. (2023). Pendampingan Pembelajaran Berbasis Al Quran untuk Anak-Anak di Dusun Karangmenjangan Kecamatan Mojoagung. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 65–72. https://doi.org/2798-4605

Mahanum. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *Alacrity : Journal of Education*, *1*(2), 1–12. https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20

Majah, I. (n.d.). *Sunan Ibn Majah 224*. Darussalam.

Moleong, P. D. L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muh. Rogib Fauzy, Nur Amri Ramadhan, Rasyid Ridha, & Sam' un Mukramin. (2023). Peran Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Al-Ishlah Kabupaten Maros. *Tarbiya Islamica*, *11*(2), 80–87. https://doi.org/10.37567/ti.v11i2.2564

Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (1 st). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.

Nasrullah. (2013). Metode dan Corak Penafsiran Al-Qasimi Dalam Tafsir Mahaasin At- ta'wil. *Tafsir*, *1*, 14–15.

Nasution, H. (2019). *Islam di tinjau dari Berbagai Aspeknya* (1 st). Asa Riau.

Nurchasanah, A. D., Sugiyat, & Sukari. (2021). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 43. https://doi.org/10.54090/aujpai.v1i1.11

Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj3, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 826–833. https://doi.org/http://10.5281/zenodo

Nursanti. (2024). *Strategi Tahsīn Al-Qirāah Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester Viii Di Stai Ddi Jeneponto*. UIN Alauddin Makassar.

Putra, R. S., Sinaga, A. I., & Nasution, S. (2024). Pengaruh Program Literasi Al-Qur'an dan Dukungan Keluarga terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa SMP IT Permata Cendekia Kabupaten Simalungun. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(2), 672–677. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.882

Rahmadi, R. (2023). Peran guru TPA dalam membentuk karakter anak melalui pembelajaran Al-Qur'an. *Unisan Jurnal*, *02*(04), 1104–1112. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

Ramadhan, R. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Santri di TPA. *Anterior: Jurnal Pendidikan*, *4*(1), 45–48. https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/anterior/article/view/1122

Riinawati. (2021). Pengantar Evaluasi Pendidikan. In *Thema Publising*.

Safitri, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Iqra' terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah Parakan. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(1), 71–82.

Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian* (Cetakan 1). KBM Indosesia.

saiful sagala. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cetakan 13). Alfabeta, Bandung.

Sania, N. (2022). Upaya Peningkatan Kualitas Santri Dalam Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mutathohhirin Kecamatan Bara Kota Palopo. *Skripsi IAIN Palopo*, *20123078*, 37.

Santi, N. (2020). Efektivitas Metode Iqra' dan Talaqqi Musyafahah dalam

Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Anak Usia Dini. *STIT Palapa Nusantara*, *1*(2), 37.

Solikhah, N. U. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Kerugma : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, *3*(2), 34–51.

Subhi, M. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di Rumah. *Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2), 243.

Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, Bandung.

Sundari, K. (2015). Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 6-7 Tahun Di Desa Merpati Dusun Pauh …. *Tarbiya Islamica*, *3*(2), 61–68.

Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syafingatun, S., Jannah, L. R., Istiqamah, A., Sholikah, F., & Safitri, I. D. (2021). Motivasi Belajar Mengaji Pada Santri Di Ma'had Al-Jamia'h Uin Raden Mas Said Surakarta. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, *5*(2), 329–344. https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4106

Syahriza, F. A. (2023). *Peran Guru Taman Pendidikan Al-Quran Dalam Peningkatan Tahsin Tilawah Al-Quran Siswa di TPA Darul Athfal Jakarta*.

Uno, H. B. (2014). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.

Utama, S. S. R., Ekawati, Y., Siregar, P. A., Abdi, & Hutasoit, F. (2014). Peran Taman Pendidikan Al - Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al - Quran Dan Membangun Akhlakul Karimah Bagi Peserta Didik Di TPA Syuhada, Dusun Sumber Jaya, Desa Mukti Makmur Kecamatan Simpang Kiri, Kabupaten Subulussalam. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, *1*(20), 50–63.

Wahyuningsih, S. (2013). Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya. In *Utm Press Bangkalan - Madura* (Cetakan Pe).

Wardani, L., Taufiq, H. N., & Umiarso, U. (2023). Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Metode Iqro' bagi Penyandang Tunarungu. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan*

Islam, *8*(2), 326–347. https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i2.1151

Wulandari, O., Natasya, R. D., & Masithah, A. D. (2024). Pengaruh Non-Linieritas Guru Terhadap Kompetensi Belajar Siswa Di Ma Safinda Surabaya. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(2), 296–306. https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2923

Yuni, R., Irfani, F., & Amran. (2022). Peran guru dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di MTs Al-Ahsan Kota Bogor. *Koloni: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *1*(3), 110–114. https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.131

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 01 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		Des 2025	**Jan 2025**	**Feb 2024**	**Mar 2024**	**Apr 2024**	**Mei 2025**	**Juni 2025**
1.	Penyusunan Proposal							
2.	Seminar Proposal							
3.	Revisi Proposal							
4.	Pelaksanaan Penelitian							
5.	Pengumpulan Data							
6.	Analisis Data							
7.	Penyusunan Hasil Akhir Skripsi							
8.	Ujian Skripsi							
9.	Revisi Skripsi							
10.	Pengumpulan Skripsi							

Lampiran 02 Surat Izin Penelitian

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIMUDA SORONG

Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantai, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

Nomor : **040/KEP/1.3.AU/DKN/FAI/2025** Sorong, 24 Juni 2025

Lamp. :
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Islam
Di
tempat

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan Permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami :

Nama	:	Wulan Mafrihatul Umamah
N.I.M	:	148623021015
Semester	:	VIII (Delapan)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	:	Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Islam Aimas

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin (adapun system penelitian rencananya dilakukan secara *offline* maupun *online*). Pelaksanaan penelitian direncanakan **mulai tanggal 1 April – 25 Juni 2025.**

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih, *wajazakumullah khairal jaza'*.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dekan
Fakultas Agama Islam,

Dr. Ambo Tang, Lc., M.Pd.
NIDN. 1422038201

Lampiran 03 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Lokasi Penelitian

TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) NURUL ISLAM
KABUPATEN SORONG
PAPUA BARAT DAYA
alamat jl. Wortel kel. Malasom

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
No. Surat : 002/tpa.nuris/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam , dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: **Wulan Magfrihatul Umamah**
NIM	:148623021015
Status	: Mahasisawi Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian	: 1 April – 25 Juni 2025
Tempat Penelitian	: Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Islam

Yang bersangkutan di atas, benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul " Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Nurul Islam Aimas ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua TPA Nurul Islam.

Dina Cahyani, S.Pd.

Lampiran 04 Pedoman Wawancara dan Hasil Transkip Wawancara Guru TPA

Menggali informasi dari guru terkait peran guru TPA dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

PEDOMAN WAWANCARA

Kode :

Nama Informan :

Status : Guru TPA

Tanggal :

Jam :

Tempat Wawancara : Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Islam

Topik : Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an

No.	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara	Keterangan/Indikator yang Diamati
1	Peran guru sebagai pengajar	Bagaimana cara Anda mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada santri?	Menyebut metode (Iqra', talaqqi, dll), sistematika mengajar
2	Peran guru sebagai pembimbing	Apa strategi Anda dalam membimbing santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?	Pendekatan personal, penguatan emosional
3	Peran guru sebagai motivator	Bagaimana Anda memotivasi santri agar semangat dalam belajar Al-Qur'an?	Bentuk reward, pujian, perhatian, pembiasaan
4	Peran guru sebagai teladan	Sejauh mana Anda memberikan contoh bacaan yang baik kepada santri?	Memberi contoh langsung (tilawah), keteladanan dalam akhlak

5	Strategi/metode pembelajaran	Metode apa yang paling sering Anda gunakan dalam mengajar membaca Al-Qur'an? Mengapa?	Penggunaan metode yang tepat untuk level santri
6	Faktor pendukung pembelajaran	Apa saja faktor yang membantu Anda dalam mengajar bacaan Al-Qur'an di TPA ini?	Dukungan fasilitas, keluarga santri, motivasi anak, dll.
7	Faktor penghambat pembelajaran	Apa kendala yang Anda hadapi dalam membimbing santri membaca Al-Qur'an dengan baik?	Waktu, motivasi anak, kemampuan awal, fasilitas, dll.
8	Evaluasi pembelajaran	Bagaimana Anda menilai perkembangan bacaan santri dari waktu ke waktu?	Penilaian mingguan, tes tartil, hafalan, praktik langsung

Tabel 5.1 Pedoman Wawancara Guru TPA

TRANSKRIP WAWANCARA GURU TPA

Kode : WW-GU01

Nama Informan : Dina Cahyani

Status : Guru TPA

Tanggal : 22 Juni 2025

Disusun Jam : 13.00 WIT

Tempat Wawancara : TPA Nurul Islam

Topik : Peran Guru

Peneliti	Bagaimana cara Anda mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada santri?
Informan	Saya membimbing mereka membaca Al-Qur'an dari dasar menggunakan metode Iqro secara bertahap dan perlahan.
Peneliti	Apa strategi Anda dalam membimbing santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
Informan	Saya gunakan pendekatan pribadi, satu per satu saya bimbing agar mereka merasa dekat dan nyaman.
Peneliti	Bagaimana Anda memotivasi santri agar semangat dalam belajar Al-Qur'an?
Informan	Saya beri pujian, saya nasihati baik-baik, lalu saya latih terus sampai mereka terbiasa.
Peneliti	Sejauh mana Anda memberikan contoh bacaan yang baik kepada santri?
Informan	Iya, saya bacakan langsung ayatnya, lalu mereka saya suruh menirukan sesuai contoh saya.
Peneliti	Metode apa yang paling sering Anda gunakan dalam mengajar membaca Al-Qur'an? Mengapa?
Informan	Saya tunjukkan semangat saat mengajar, beri contoh, dan kadang ajak bermain sambil belajar.
Peneliti	Apa saja faktor yang membantu Anda dalam mengajar bacaan Al-Qur'an di TPA ini?
Informan	Fasilitas yang memadai dan dukungan orang tua sangat membantu mereka cepat berkembang.
Peneliti	Apa kendala yang Anda hadapi dalam membimbing santri membaca Al-Qur'an dengan baik?

Informan	Waktunya terbatas, kadang anak-anak kurang semangat, terutama kalau capek dari sekolah.
Peneliti	Bagaimana Anda menilai perkembangan bacaan santri dari waktu ke waktu?
Informan	Saya lihat dari bacaan langsung, hafalannya, dan saya beri kuis untuk mengetes pemahaman mereka.

Tabel 5.2 Transkip Wawancara Guru TPA

TRANSKRIP WAWANCARA GURU TPA

Kode : WW-GU02

Nama Informan : Maftuhah Dian Irfani

Status : Guru TPA

Tanggal : 22 Juni 2025

Disusun Jam : 15.00 WIT

Tempat Wawancara : TPA Nurul Islam

Topik : Peran Guru

Peneliti	Bagaimana cara Anda mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada santri?
Informan	Saya dan pengajar lain menggunakan metode pembelajaran berbasis Iqra' yang disesuaikan dengan jenjang dominan usia santri di TPA kami, yaitu anak-anak usia TK hingga 4 SD. Dalam praktiknya, saya membacakan terlebih dahulu bacaan di buku Iqra', kemudian saya mengajak santri untuk mengulang bacaan tersebut secara bersama-sama dan juga secara individu. Pengulangan ini dilakukan terus-menerus setiap pertemuan agar mereka terbiasa dan lancar dalam membaca. Saya jua memberikan penekanan terhadap pengenalan huruf hijaiyah serta harokat dengan konsisten, karena itu menjadi fondasi untuk bisa melanjutkan ke jenjang Iqra' yang lebih tinggi.
Peneliti	Apa strategi Anda dalam membimbing santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
Informan	Jika ada santri yang mengalami kesulitan dalam membaca, saya lebih mengedepankan pendekatan pendekatan emosional. Saya sering memberikan motivasi secara halus dan menyentuh hati, seperti mengingatkan bahwa merka adalah tabungan akhirat bagi orang tuanya, dan bahwa belajar Al-Qur'an adalah jalan menuju keberkahan hidup. Saya juga berusaha memberikan perhatian khusus kepada santri yang butuh bimbingan lebih dengan bersabar dan terus mendampingi mereka secara perlahan, begitupun yang dilakukan oleh pengajar lain.
Peneliti	Bagaimana Anda memotivasi santri agar semangat dalam belajar Al-Qur'an?
Informan	Setiap perkembangan kecil dari santri selalui saya hargai. Saya memuji mereka secara langsung ketika berhasil melafalkan huruf atau bacaan dengan baik. Bagi santri yang masih kesulitan, saya memberikan tantangan kecil sperti menuliskan huruf yang sulit lalu menempelkannya di dinding kamar mereka untuk difalkan. Hal ini saya lakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat mereka agar tidak tertinggal dari teman-temannya.
Peneliti	Sejauh mana Anda memberikan contoh bacaan yang baik kepada santri?
Informan	Saya dan pengajar lain selalu berusaha memberikan contoh langsung dalam membaca bacaan iqra' ataupun ayat-ayat pendek dari AL-Qur'an. Saya membacakan satu per satu huruf dengan makhraj yang benar, lalu mengajak mereka menirukannya secara perlahan. Saya juga menekankan pentingnya bacaan yang benar karena itu adalah bagian dari akhlak terhadap Al-Qur'an.

Peneliti	Metode apa yang paling sering Anda gunakan dalam mengajar membaca Al-Qur'an? Mengapa?
Informan	Metode yang paling saya sering gunakan dan pengajar lain di TPA adalah metode pengulangan dan talaqqi. Untuk usia TK dan SD awal, metode ini efektif karena mereka belum bisa membaca dengan lancar. Pengulangan setiap huruf dan harokat akan membantu mreka lebih mudah mengingat dan melafalkan bacaan dengan benar. Saya juga menekankan bahwa jika tidak menghafal harokat dan cara membaca yang benar, maka belum bisa melanjutkan ke jenjang Iqra' berikutnya.
Peneliti	Apa saja faktor yang membantu Anda dalam mengajar bacaan Al-Qur'an di TPA ini?
Informan	Jika terkait faktor pendukung yang sangat membantu saya dalam mengajar, maka saya menjawab itu dari semangat belajar dari sebagian besar santrii, dan dukungan dari orang tua yang terus mendorong anaknya untuk datang mengaji ke TPA, dan kerja sama antar sesama pengajar. Juga suasana lingkungan skitar TPA yang cukup membuat santri lebih nyaman dalam belajar ataupun sekedar bermain bersama-sama.
Peneliti	Apa kendala yang Anda hadapi dalam membimbing santri membaca Al-Qur'an dengan baik?
Informan	kendala yang saya hadapi selama ini mungkin kepada anak anak yang sulit sekali mendengarkan ketika saya mengajarkan materi, sulit fokus ketika anak anak sudah mulai bercerita dengan teman di sebelahnya dan hal yang lain yang membuat mereka akhirnya tidak bisa fokus dengarkan gurunya. ada anak yang masih sulit di beri motivasi dan arahan. tapi saya rasa itu mungkin karena anak itu bukan sepenuhnya tidak mau mendengarkan gurunya, tetapi mungkin karena anak itu belum menemukan motivasi yang benar-benar menyentuh dirinya. Selain itu, karena saya masih berstatus sebagai mahasiswa semester 4, saya kadang terkendala dengan waktu karena harus menyesuaikan jadwal kuliah yang kadang bertabrakan dengan waktu mengajar di TPA Saya menyadari hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga konsistensi dalam pembelajaran.
Peneliti	Bagaimana Anda menilai perkembangan bacaan santri dari waktu ke waktu?
Informan	Saya bersama pengajar lainnya melakukan evaluasi harian dengan menguji satu per satu santri berdasarkan bacaan terakhir yang telah mereka pelajari. Kami melihat sejauh mana kelancaran mereka dalam membaca dan memahami bacaan tersebut. Jika ditemukan santri yang belum mengalami kemajuan, maka saya akan memberikan pengulangan materi agar mereka bisa menguasai dengan baik. Tetapi, hanya sedikit dari mereka yang benar benar punya semangat laju dalam bacaannya ataupun hafalan ataupun juga dalam pengajaran materi. maka dari itu, kembali lagi dengan konsisten dalam melakukan pengajaran berulang-ulang.

Tabel 5.3 Transkip Wawancara Guru TPA

TRANSKRIP WAWANCARA GURU TPA

Kode : WW-GU03

Nama Informan : Muhammad Aldi Akbar

Status : Guru TPA

Tanggal : 22 Juni 2025

Disusun Jam : 16.00 WIT

Tempat Wawancara : TPA Nurul Islam

Topik : Peran Guru

Peneliti	Bagaimana cara Anda mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada santri?
Informan	Bismillah... Kalau mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada santri di sini, saya biasa pakai buku Iqra' sebagai panduan dasar, terutama untuk santri yang masih pemula. Buku Iqra' ini sangat membantu karena bertahap, dari huruf sampai rangkaian kata dan kalimat. Biasanya santri mulai dari jilid satu, dan kami pantau terus perkembangan bacaannya.Metodenya kita gabung, antara CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) dan talaqqi. Jadi santri nggak cuma duduk dengar, tapi diajak aktif membaca langsung, kadang per huruf, kadang per kata, lalu dibetulkan kalau ada yang salah. Kami juga praktikkan talaqqi, yaitu santri menyimak bacaan guru terlebih dahulu, lalu menirukannya dengan tartil dan sesuai makhrajnya. Jadi dia belajar langsung dari contoh bacaan yang benar.Alhamdulillah, dengan cara ini santri bisa cepat tanggap dan lebih semangat, karena mereka merasa dilibatkan dan diperhatikan satu per satu.
Peneliti	Apa strategi Anda dalam membimbing santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
Informan	Kalau ada santri yang kesulitan, biasanya saya terapkan pembiasaan membaca setiap hari, walaupun sedikit. Saya beri juga nasihat dengan lembut, supaya dia nggak minder. Kadang saya ajak ngobrol secara pribadi, biar tahu apa yang bikin dia susah belajar. Dengan begitu, santri lebih semangat dan pelan-pelan bisa mengatasi kesulitannya, insyaAllah.
Peneliti	Bagaimana Anda memotivasi santri agar semangat dalam belajar Al-Qur'an?
Informan	Untuk memotivasi santri, saya sering ceritakan kisah-kisah orang shaleh, seperti para sahabat Nabi atau ulama yang cinta Al-Qur'an. Itu biasanya bikin mereka terinspirasi. Kadang juga saya kasih reward sederhana, seperti stiker atau makanan ringan. Tujuannya bukan cuma hadiah, tapi supaya mereka merasa dihargai dan makin semangat belajar

Peneliti	Sejauh mana Anda memberikan contoh bacaan yang baik kepada santri?
Informan	Setiap sebelum santri membaca, saya selalu memberikan contoh bacaan yang benar lebih dulu. Mereka saya minta menyimak dengan baik, lalu baru mereka menirukan. Karena kalau tidak diberi contoh, kadang mereka salah dalam makhraj atau tajwid. Jadi, saya usahakan setiap pertemuan tetap ada contoh bacaan dari saya
Peneliti	Metode apa yang paling sering Anda gunakan dalam mengajar membaca Al-Qur'an? Mengapa?
Informan	Di TPA ini kami menggunakan kelas berjenjang, ada kelas A untuk pemula dan kelas B untuk yang sudah lancar. Saya pribadi lebih sering pakai metode CBSA, supaya santri aktif membaca sendiri, bukan hanya mendengar. Dengan begitu mereka jadi terbiasa percaya diri dan mandiri saat belajar Al-Qur'an.
Peneliti	Apa saja faktor yang membantu Anda dalam mengajar bacaan Al-Qur'an di TPA ini?
Informan	Alhamdulillah, ada beberapa hal yang sangat membantu. Pertama, sarana dan prasarana di TPA ini sudah cukup memadai, seperti meja, mushaf, dan buku Iqra'. Kedua, ada santri yang di rumah juga dibimbing orang tuanya, jadi lebih cepat paham. Dan yang paling penting, kemauan dari santri itu sendiri, kalau dia semangat, insyaAllah lebih mudah dalam membimbingnya.
Peneliti	Apa kendala yang Anda hadapi dalam membimbing santri membaca Al-Qur'an dengan baik?
Informan	Kalau ditanya soal kendala, tentu ada. Yang paling terasa itu waktu ngajar yang terbatas, kadang belum selesai satu materi sudah waktunya pulang. Terus, kemampuan awal santri juga berbeda-beda, jadi butuh kesabaran lebih. Ditambah lagi, ada orang tua santri yang kurang mendukung di rumah, jadi apa yang kita ajarkan di TPA kadang tidak dilanjutkan di rumah.
Peneliti	Bagaimana Anda menilai perkembangan bacaan santri dari waktu ke waktu?
Informan	Alhamdulillah, secara umum perkembangan bacaan santri itu cukup baik. Banyak yang awalnya belum lancar, sekarang sudah bisa membaca dengan tartil. Saya bersama pengajar lainnya melakukan evaluasi harian dengan menguji satu per satu santri berdasarkan bacaan terakhir

Tabel 5.4 Transkip Wawancara Guru TPA

TRANSKRIP WAWANCARA GURU TPA

Kode : WW-GU04

Nama Informan : Azwar Hasyim

Status : Guru TPA

Tanggal : 22 Juni 2025

Disusun Jam : 17.00 WIT

Tempat Wawancara : TPA Nurul Islam

Topik : Peran Guru

Peneliti	Bagaimana cara Anda mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada santri?
Informan	Kalau saya pribadi, dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an kepada santri di TPA ini, saya biasanya menggunakan buku Iqra' sebagai bahan utama. Karena memang di usia mereka, pendekatan yang bertahap seperti Iqra' itu sangat cocok. Kita mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, baru masuk ke rangkaian huruf dan bacaan.Metodenya saya kombinasikan antara CBSA atau Cara Belajar Santri Aktif dan talaqqi. Jadi anak-anak nggak cuma pasif, tapi mereka ikut aktif membaca, bertanya, bahkan kadang saling mengoreksi dengan temannya. Tapi tetap, sebelum mereka membaca, saya contohkan dulu bacaan yang benar, ini bagian dari talaqqi, biar mereka terbiasa mendengar dan menirukan bacaan yang sesuai tajwid.Dengan pendekatan ini, saya lihat santri lebih cepat berkembang, dan suasana belajar juga jadi lebih hidup.
Peneliti	Apa strategi Anda dalam membimbing santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?
Informan	Biasanya saya mulai dari membiasakan mereka membaca secara rutin, nggak harus banyak tapi konsisten. Terus saya kasih motivasi lewat materi yang ringan, kadang pakai kisah-kisah islami supaya mereka termotivasi. Kalau perlu, saya lakukan pendekatan personal, ngobrol satu-satu biar tahu masalahnya di mana. Itu cukup membantu mereka jadi lebih percaya diri
Peneliti	Bagaimana Anda memotivasi santri agar semangat dalam belajar Al-Qur'an?
Informan	Biasanya saya pakai pendekatan cerita. Saya suka ceritakan tokoh-tokoh inspiratif yang rajin mengaji dari kecil, biar mereka punya panutan. Selain itu, saya juga kasih reward kecil-kecilan, kayak bintang, alat tulis, atau snack. Itu ampuh sekali buat ningkatin semangat mereka, apalagi anak-anak biasanya suka yang begituan.
Peneliti	Sejauh mana Anda memberikan contoh bacaan yang baik kepada santri?

Informan	Saya biasanya bacakan dulu ayatnya dengan pelan dan jelas, biar mereka bisa dengar dan simak. Setelah itu baru mereka coba baca. Jadi mereka belajar dari mendengar dan meniru. Saya lihat cara ini efektif sekali, karena santri lebih mudah nangkep kalau ada contohnya langsung
Peneliti	Metode apa yang paling sering Anda gunakan dalam mengajar membaca Al-Qur'an? Mengapa?
Informan	Kita juga pakai kelas berjenjang, disesuaikan sama kemampuan santri. Tapi saya lebih condong ke metode talaqqi, karena dengan cara ini santri bisa mendengar bacaan yang benar dulu dari guru, lalu mereka menirukan. Ini membantu mereka memperbaiki makhraj dan tajwid sejak awal.
Peneliti	Apa saja faktor yang membantu Anda dalam mengajar bacaan Al-Qur'an di TPA ini?
Informan	Faktor yang membantu itu cukup banyak. Fasilitas di sini sudah cukup mendukung, jadi suasana belajar nyaman. Selain itu, beberapa anak sudah dibiasakan mengaji di rumah sama orang tuanya, jadi lebih terbiasa. Tapi yang paling terasa justru datang dari semangat si santri sendiri, karena kalau dia punya niat belajar, kita sebagai guru juga ikut semangat ngajarnya.
Peneliti	Apa kendala yang Anda hadapi dalam membimbing santri membaca Al-Qur'an dengan baik?
Informan	Kalau saya, kendalanya cukup terasa karena mayoritas guru di sini masih mahasiswa. Jadi kalau ada jadwal kuliah, kadang nggak bisa hadir ngajar. Akibatnya, jumlah guru berkurang dan pembelajaran jadi kurang efektif. Selain itu, ada juga santri yang motivasinya masih rendah, dan pengaruh lingkungan di luar TPA juga tidak selalu baik, jadi mereka mudah terpengaruh jelek.
Peneliti	Bagaimana Anda menilai perkembangan bacaan santri dari waktu ke waktu?
Informan	Biasanya saya lihat perkembangan bacaan santri dengan cara melakukan tes atau evaluasi ringan, baik secara lisan maupun tertulis. Dari situ bisa kelihatan apakah mereka ada peningkatan atau masih perlu dibimbing lebih lanjut. Jadi penilaiannya nggak cuma dilihat dari kehadiran, tapi juga dari perubahan dalam cara mereka membaca..

Tabel 5.5 Transkip Wawancara Guru TPA

Lampiran 05

Pedoman Wawancara dan Hasil Transkip Wawancara Santri TPA

Menggali informasi dari Santri terkait peran guru TPA dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

PEDOMAN WAWANCARA SANTRI TPA

Kode :

Nama Informan :

Status : Santri TPA

Tanggal :

Jam :

Tempat Wawancara : TPA Nurul Islam

Topik : Peran Guru TPA

No.	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara	Keterangan/Indikatoryang Diamati
1	Persepsi terhadap cara mengajar guru	Menurut kamu, bagaimana cara ustadz/ustadzah mengajarkan bacaan Al-Qur'an?	Santri menyebutkan jelas, ramah, keras, sabar, dll
2	Bantuan saat mengalami kesulitan	Apa yang dilakukan ustadz/ustadzah kalau kamu salah baca atau tidak tahu huruf?	Apakah dibimbing pelan, dimarahi, atau diarahkan langsung
3	Motivasi dalam belajar Al-Qur'an	Apakah kamu merasa semangat saat belajar Al-Qur'an? Mengapa?	Faktor guru, lingkungan, atau karena suka membaca
4	Contoh atau teladan dari guru	Apakah ustadz/ustadzah pernah memberi contoh cara membaca? Bagaimana menurutmu?	Pengaruh bacaan guru terhadap santri

5	Persepsi terhadap hasil belajar	Menurut kamu, apakah bacaanmu sekarang lebih baik dari sebelumnya?	Refleksi pribadi santri

Tabel 5.6 Pedoman Wawancara Santri TPA

TRANSKRIP WAWANCARA SANTRI TPA

Kode : WW-ST01

Nama Informan : Abil Ghifari

Status : Santri TPA

Tanggal : 23 Juni 2025

Jam : 16.00 WIT

Tempat Wawancara : TPA Nurul Islam

Pertanyaan	**Jawaban**
Bagaimana cara ustadz/ustadzah mengajarkan bacaan Al-Qur'an?	Ustadz ngajarin per huruf dulu, terus disambung kata, terus ayat.
Apa yang dilakukan ustadz/ustadzah kalau kamu salah baca atau tidak tahu huruf?	Langsung dibetulkan dan disuruh ulangi sampai benar.
Apakah kamu merasa semangat saat belajar Al-Qur'an? Mengapa?	Semangat, soalnya pengen lancar dan hafal Qur'an.
Apakah ustadz/ustadzah pernah memberi contoh cara membaca? Bagaimana menurutmu?	Iya, ustadz biasanya kasih contoh dulu, baru kita tiru.
Menurut kamu, apakah bacaanmu sekarang lebih baik dari sebelumnya?	Iya, sekarang lebih lancar dan jarang salah tajwid.

Tabel 5.7 Transkip Wawancara Santri TPA

TRANSKRIP WAWANCARA SANTRI TPA

Kode : WW-ST02

Nama Informan : Alifah Nur Afani

Status : Santri TPA

Tanggal : 23 Juni 2025

Jam : 16.00 WIT

TempatWawancara : TPA Nurul Islam

Pertanyaan	**Jawaban**
Bagaimana cara ustadz/ustadzah mengajarkan bacaan Al-Qur'an?	Ustadzah ngajarin pakai buku Iqra', dibaca bareng-bareng teman terus nanti dibaca di depan Ustadzah.
Apa yang dilakukan ustadz/ustadzah kalau kamu salah baca atau tidak tahu huruf?	Dikasih tahu huruf yang salah, terus disuruh ulang pelan-pelan.
Apakah kamu merasa semangat saat belajar Al-Qur'an? Mengapa?	Iya, karena ustadzah sabar dan sering kasih pujian.
Apakah ustadz/ustadzah pernah memberi contoh cara membaca? Bagaimana menurutmu?	Pernah, ustadzah baca dulu, kami disuruh tiru bacaannya.
Menurut kamu, apakah bacaanmu sekarang lebih baik dari sebelumnya?	Lebih baik, sekarang bisa baca Iqra' sendiri.

Tabel 5.8 Transkip Wawancara Santri TPA

TRANSKRIP WAWANCARA SANTRI TPA

Kode : WW-ST03

Nama Informan : Abimanyu

Status : Santri TPA

Tanggal : 25 Juni 2025

Jam : 16.00 WIT

TempatWawancara : TPA Nurul Islam

Pertanyaan	**Jawaban**
Bagaimana cara ustadz/ustadzah mengajarkan bacaan Al-Qur'an?	Ustadz ngajarin satu-satu, terus dengerin kami baca.
Apa yang dilakukan ustadz/ustadzah kalau kamu salah baca atau tidak tahu huruf?	Diberi tahu yang benar, kadang pakai contoh ulang.
Apakah kamu merasa semangat saat belajar Al-Qur'an? Mengapa?	Kadang semangat, kalau ngajinya rame dan suasananya enak.
Apakah ustadz/ustadzah pernah memberi contoh cara membaca? Bagaimana menurutmu?	Iya, ustadz sering baca dulu biar kami tahu cara yang benar.
Menurut kamu, apakah bacaanmu sekarang lebih baik dari sebelumnya?	Iya, sekarang lebih cepat dan hafal surat pendek.

Tabel 5.9 Transkip Wawancara Santri TPA

TRANSKRIP WAWANCARA SANTRI TPA

Kode : WW-ST04

Nama Informan : Naira Azizah

Status : Santri TPA

Tanggal : 25 Juni 2025

Jam : 16.00 WIT

TempatWawancara : TPA Nurul Islam

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara ustadz/ustadzah mengajarkan bacaan Al-Qur'an?	Ustadzah ngajarin pelan-pelan dan sabar, satu huruf dibaca ulang.
Apa yang dilakukan ustadz/ustadzah kalau kamu salah baca atau tidak tahu huruf?	Diperbaiki pelan-pelan, terus dibimbing sampai bisa.
Apakah kamu merasa semangat saat belajar Al-Qur'an? Mengapa?	Iya, karena ustadzah baik dan ngajinya tenang.
Apakah ustadz/ustadzah pernah memberi contoh cara membaca? Bagaimana menurutmu?	Pernah, ustadzah baca dulu pakai nada, baru saya ikuti.
Menurut kamu, apakah bacaanmu sekarang lebih baik dari sebelumnya?	Sudah lebih lancar, kadang masih gugup sih.

Tabel 5.10 Transkip Wawancara Santri TPA

TRANSKRIP WAWANCARA SANTRI TPA

Kode : WW-ST05

Nama Informan : Rangga

Status : Santri TPA

Tanggal : 25 Juni 2025

Jam : 16.00 WIT

TempatWawancara : TPA Nurul Islam

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara ustadz/ustadzah mengajarkan bacaan Al-Qur'an?	Ustadz ngajarin langsung dari mushaf, disuruh baca satu-satu.
Apa yang dilakukan ustadz/ustadzah kalau kamu salah baca atau tidak tahu huruf?	Langsung dikoreksi, terus dijelaskan tajwidnya.
Apakah kamu merasa semangat saat belajar Al-Qur'an? Mengapa?	Semangat, karena ingin bisa jadi imam sholat di rumah.
Apakah ustadz/ustadzah pernah memberi contoh cara membaca? Bagaimana menurutmu?	Sering, ustadz baca pelan-pelan biar kami paham cara bacanya.
Menurut kamu, apakah bacaanmu sekarang lebih baik dari sebelumnya?	Jauh lebih baik, sekarang paham tajwid dan lancar baca surat panjang.

Tabel 5.11 Transkip Wawancara SAntri TPA

Lampiran 06 Pedoman Wawancara dan Hasil Transkip Wawancara Orang Tua Santri

Menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan orang tua santri terhadap peran guru TPA dalam membimbing anak mereka membaca Al-Qur'an, termasuk strategi guru, perkembangan bacaan anak, serta kendala dan dukungan dari rumah.

PEDOMAN WAWANCARA

Kode :

Nama Informan :

Status : Orang Tua Santri

Tanggal : 22 Juni 2025

Jam : 10.00 WIT

TempatWawancara : TPA Nurul Islam

Topik : Peran Guru TPA

No.	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara	Keterangan /Indikator yang Dicari
1	Persepsi terhadap guru TPA	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang guru yang mengajar anak Bapak/Ibu di TPA Nurul Islam?	Penilaian karakter, sikap, metode, keteladanan
2	Pengaruh guru terhadap motivasi anak	Apakah guru TPA berpengaruh dalam meningkatkan semangat anak untuk belajar membaca Al-Qur'an?	Respon anak terhadap guru: antusias, senang, bosan, dll
3	Perkembangan bacaan Al-Qur'an anak	Apakah Bapak/Ibu melihat perkembangan bacaan Al-Qur'an anak setelah belajar di TPA?	Perubahan kemampuan tajwid, kelancaran, percaya diri

4	Dukungan pembelajaran di rumah	Apakah Bapak/Ibu mendampingi anak belajar membaca Al-Qur'an di rumah?	Frekuensi, bentuk bimbingan, hambatan
5	Faktor pendukung dari rumah	Apa saja yang mendukung anak semangat belajar Al-Qur'an di rumah?	Lingkungan, rutinitas, contoh dari orang tua
6	Kendala dari sisi keluarga	Apakah ada kendala yang dihadapi keluarga dalam mendukung anak belajar Al-Qur'an?	Waktu, pekerjaan, kemampuan orang tua, fasilitas

Tabel 5.12 Pedoman Wawancara Orang Tua Santri

TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA SANTRI

Kode : WW-OT01

Nama Informan : Amaliah Aprilianita

Status : Orang Tua Santri TPA

Tanggal : 25 Juni 2025

Jam : 18.00 WIT

TempatWawancara : TPA Nurul Islam

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang guru yang mengajar anak Bapak/Ibu di TPA Nurul Islam?	Menurut saya guru yg mengajar di TPA Alhamdulillah sudah bagus, sangat tegas kepada anak anak, tapi alangkah bagusnya memang setiap guru yg mengajar di TPA itu mempunyai dasar ilmu agama yg lebih, tapi kita sadar di era sekarang ini mencari guru yg sprti itu memang susah, krn harus menyesuaikan tentang pembiayaan dan lain-lain
Apakah guru TPA berpengaruh dalam meningkatkan semangat anak untuk belajar membaca Al-Qur'an?	Tentu saja, karena guru TPA yang rajin masuk mengajar dan selalu mengingatkan tugas2 akan berpengaruh semangatnya anak-anak.
Apakah Bapak/Ibu melihat perkembangan bacaan Al-Qur'an anak setelah belajar di TPA?	Khusus anak saya tentu mengalami peningkatan, awalnya masuk masih blm mengenal huruf, skrg sudah masuk di iqra 4
Apakah Bapak/Ibu mendampingi anak belajar membaca Al-Qur'an di rumah?	Mendampingi di rumah iya, kadang kita mengulang apa yg di ajar hari itu juga di TPA

Apa saja yang mendukung anak semangat belajar Al-Qur'an di rumah?	Dukungan seperti biasanya kita akan memberi reward kepada anak jikalau dia mau mengulang pembelajaran di TPA sebelumnya
Apakah ada kendala yang dihadapi keluarga dalam mendukung anak belajar Al-Qur'an?	Kendala mungkin kalau saya sebagai Orang tua, harus selalu menjaga suasana hati anak itu yang agak susah, supaya dia mau belajar

Tabel 5.13 Transkip Wawancara Orang Tua Santri

TRANSKRIP WAWANCARA ORANG TUA SANTRI

Kode : WW-OT02

Nama Informan : Tika Oktaviani

Status : Orang Tua Santri TPA

Tanggal : 25 Juni 2025

Jam : 18.00 WIT

TempatWawancara : TPA Nurul Islam

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang guru yang mengajar anak Bapak/Ibu di TPANurul Islam?	Dalam mengajar anak-anak, guru-guru TPA Nurul Islam menurut saya bagus, dari sikapnya juga baik, sopan sabar dalam menghadapi anak-anak yang begitu banyak tingkahnya, khususnya anak-anak kelas A yang sebagian besar umurnya masih 5tahun, bahkan ada yang masih berumur 5tahun kebawah
Apakah guru TPA berpengaruh dalam meningkatkan semangat anak untuk belajar membaca Al-Qur'an?	Sangat berpengaruh, perkembangan anak dalam mengaji tergantung metode belajar dari guru yg di berikan kepada anak-anak, jika metodenya menyenangkan, maka anak-anak pastinya akan lebih mudah menerima ilmu yg di berikan dan tidak membuat anak-anak bosan dalam belajar.
Apakah Bapak/Ibu melihat perkembangan bacaan Al-Qur'an anak setelah belajar di TPA	Ya, sangat melihat. Dari awal masuk anak yg tidak tau membaca tajwid, jadi tau dan Allhamdulilah sekarang anak saya sudah Al Qur'an.
Apakah Bapak/Ibu mendampingi anak belajar membaca Al-Qur'an di rumah?	Iya, kita melakukan pembelajaran ulang atau pembelajaran yang besok akan di ajarkan di TPA

Apa saja yang mendukung anak semangat belajar Al-Qur'an di rumah?	Dari orangtua, dan dari TPA yg mendorong anak untuk belajar kembali dirumah
Apakah ada kendala yang dihadapi keluarga dalam mendukung anak belajar Al-Qur'an?	Waktu, karna siang kami fokus ke usaha, kami mengajar anak-anak setelah solat magrib atau isya

Tabel 5.14 Transkip Wawancara Orang Tua Santri

Lampiran 07 Pedoman Observasi dan Transkip Observasi

Mengamati langsung perilaku guru dan santri saat pembelajaran Al-Qur'an di TPA Nurul Islam Aimas selama 3 kali pertemuan.

PEDOMAN OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	:
Hari/Tanggal Pengamatan	: Senin-Rabu, 21-23 Juni 2025
Waktu Pengamatan	: 16.00-17.30 WIT
Lokasi Pengamatan	: TPA Nurul Islam
Komponen yang diamati	: Gaya Mengajar Guru, Interaksi Guru–Santri, dan Kemampuan Santri

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : OV-01

Hari/Tanggal Pengamatan : Senin 21 Juni 2025

Waktu Pengamatan : 16.00-17.30 WIT

Lokasi Pengamatan : TPA Nurul Islam

Komponen yang diamati : Gaya Mengajar Guru.

No.	Komponen yang Diamati	Indikator Pengamatan	Ya/Tidak	Catatan/Temuan Lapangan
1	Gaya Mengajar Guru	Guru menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat santri	Ya	Guru membagi santri ke dalam dua kelas (A & B) dan menggunakan metode CBSA serta talaqqi
2		Guru memberi contoh bacaan yang benar dan tartil	Ya	Sebelum santri membaca, guru memberi contoh terlebih dahulu untuk ditirukan
3		Guru membetulkan kesalahan bacaan dengan sabar dan jelas	Ya	Guru membetulkan satu per satu, dengan nada tenang dan pendekatan lembut
4		Guru memberi motivasi atau semangat saat santri terlihat bosan	Ya	Guru memberi semangat, cerita kisah inspiratif, atau memberi reward ringan seperti pujian atau hadiah.

Tabel 5.15 Transkip Observasi

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : OV-02

Hari/Tanggal Pengamatan : Selasa, 22 Juni 2025

Waktu Pengamatan : 16.00-17.30 WIT

Lokasi Pengamatan : TPA Nurul Islam

Komponen yang diamati : Interaksi Guru–Santri

No.	Komponen yang Diamati	Indikator Pengamatan	Ya/Tidak	Catatan/Temuan Lapangan
1	Interaksi Guru–Santri	Guru menjalin kedekatan emosional (misalnya dengan senyum, sapaan, dukungan verbal)	Ya	Guru menyapa santri dengan ramah dan memanggil nama mereka, menciptakan suasana akrab
2		Santri terlihat aktif bertanya atau menjawab saat belajar	Ya	Santri aktif bertanya terutama saat kesulitan, dan guru memberi ruang dialog

Tabel 5.16 Transkip Observasi

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : OV-03

Hari/Tanggal Pengamatan : Rabu, 23 Juni 2025

Waktu Pengamatan : 16.00-17.30 WIT

Lokasi Pengamatan : TPA Nurul Islam

Komponen yang diamati : Kemampuan Santri

No.	Komponen yang Diamati	Indikator Pengamatan	Ya/Tidak	Catatan/Temuan Lapangan
71	Kemampuan Santri	Santri melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat (makhraj dan sifat huruf)	Sebagian	Beberapa santri sudah tepat, namun ada juga yang masih keliru pada makhraj tertentu
2		Santri menerapkan hukum tajwid dasar (mad, idgham, dsb) saat membaca	sebagian	Sebagian santri kelas B sudah mulai menerapkan, namun masih perlu penguatan
3		Bacaan santri lancar dan tidak terbata-bata	Sebagian	Sebagian santri lancar, namun beberapa masih terbata-bata terutama di kelas A
4		Santri menunjukkan sikap khusyuk dan serius saat membaca Al-Qur'an	Ya	Umumnya santri fokus dan tenang saat membaca, meskipun ada gangguan kecil dari luar kelas

Tabel 5.17 Transkip Observasi

Lampiran 08 Pedoman Dokumentasi dan Gambar Dokumentasi Penelitian

PEDOMAN DOKUMENTASI

Kode : DOK-VIS & DOK-TUL

Bentuk : Gambar

Fokus Dokumentasi : Mendukung data dari wawancara dan observasi mengenai Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitan Bacaan Al-Qur'an Santri TPA Nurul Islam

Tanggal Pencatatan : Senin, 23 Juni 2025

Jam Pencatatan : 16.00 – 17.30 WIT

GAMBAR DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 5.1 Bangunan TPA

Gambar 5.2 Papan Nama TPA

Gambar 5.3 Tempat Wudhu

Gambar 5.4 Kamar Mandi

Gambar 5.5 Wawancara Guru TPA

Gambar 5.6 Wawancara Guru TPA

Gambar 5.7 Wawancara Guru TPA

Gambar 5.8 Wawancara Santri TPA

Gambar 5.9 WawancaraSantriawati TPA

Gambar 5.10 Wawancara Orang Tua santri

Gambar 5.11 Wawancara Orang Tua Santri

Gambar 5.12 Kegiatan Membaca Al-Qur'an

Gambar 5.13 Kegiatan Menulis Ayat Al-Qur'an

Gambar 5.14 Kegiatan Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Mengaji

Gambar 5.15 Buku Prestasi

Gambar 5.16 Buku Prestasi

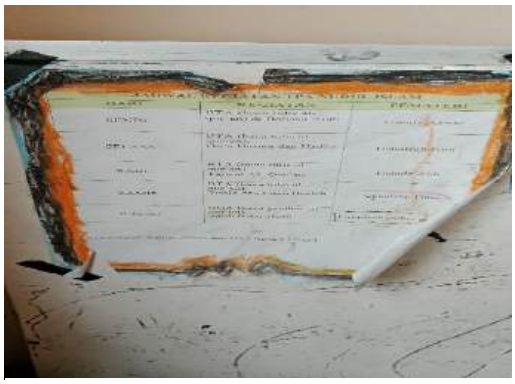

Gambar 5.17 Jadwal Pelajaran

Gambar 5.18 Kelas

Lampiran 09 Lembar Bimbingan Skripsi 1 & 2

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantai, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Hp. 081313112070

UNIMUDA SORONG

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL & SKRIPSI

NAMA : Wulan Mafrihatul Umaroh
NIM : 148623021015
JUDUL : Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri TPA Nurul Islam Aimas
PEMBIMBING I : Zulkifli, S.H.I., M.Pd

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	2/4/2025	Bimbingan Bab I	Latar Belakang	
2.	15/4/2025	Pimbingan Bab I-3	Rumusan Masalah	
3.	29/4/2025	Bimbingan BAB 2-3	Teori & konsep	
4.	8/5/2025	Revisi Bab 2-3	Penelitian Terdahulu	
5.	19/5/2025	Bimbingan Revisi	Metodologi	
6.	12/6/2025	Bimbingan Persiapan sup	Instrumen Penelitian	
7.	13/6/2025	Bab IV	Transkip. Hasil penelitian	
8.	14/6/2025	Bab IV	Gambaran umum lokasi penelitian	
9.	15/6/2025	Bab IV	Hasil penelitian	
10.	17/6/2025	Bab IV	Pembahasan	
11.	18/6/2025	Bab IV	Pembahasan	
12.	19/6/2025	Bab V	Kesimpulan	

Sorong, 19 Juni 2025
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
NIDN. 1404098801

Catatan :
1. Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Office : Gd. Fakultas Agama Islam UNIMUDA Sorong
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Mariat Pantai, Distrik Aimas, Sorong, Papua Barat. Hp 081313112070

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL & SKRIPSI

NAMA : Wulan Maprihatul Umamah
NIM : 1986230210 15
JUDUL : Peran Guru TPA dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Santri TPA Nurul Islam Aimas
PEMBIMBING 2 : Abdul Dani, M.Hum.

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	Paraf Dosen Pembimbing
1.	3/1/2025	Konsultasi Judul Penelitian	Judul Penelitian yang jelas dan spesifik	
2.	9/4/2025	konsultasi judul Penelitian	Pilih Metode Penelitian yang sesuai dengan tujuan dan konsep	
3.	10/4/2025	Bimbingan Bab 1	latar belakang & fokus penelitian	
4.	23/4/2025	Bimbingan Bab 2	Teori dan konsep	
5.	12/5/2025	Bimbingan Bab 3	Metodologi Penelitian	
6.	17/6/2025	Bimbingan Bab 1-3	Perbaikan Harasi	
7.	18/6/2025	Bimbingan Persiapan SUP	Instrumen Penelitian	
8.	19/6/2025	Bimbingan Bab 4	Revisi Pembahasan	
9.	20/6/2025	Bimbingan Bab 4	Penambahan dibagian Pembahasan	
10.	21/6/2025	Bimbingan Bab 4	Perbaikan Harasi	
11.	22/6/2025	Bimbingan Bab 4	Hasil Penelitian	
12.	23/6/2025	Bimbingan Bab 4	Penambahan Pembahasan	

Sorong, 19 Juni 2025
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
NIDN. 1404098801

Catatan :

5. **Lembar bimbingan ini dibawa setiap kali melakukan bimbingan**
6. **Jumlah Bimbingan proposal skripsi minimal sebanyak 6 kali bimbingan.**
7. **Jumlah bimbingan skripsi (hasil) minimal sebanyak 6 kali bimbingan.**
8. **Peliharalah kerapihan lembar bimbingan ini.**

Lampiran 10 Lembar Revisi Skripsi

LEMBAR REVISI
SIDANG SKRIPSI

Nama : Wulan Mafrihatul Umamah
NIM : 1486230210 15
JUDUL : Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qurán (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Santri Taman Pendidikan Al-Qurán (TPA) Nurul Islam Amas

Ketua Penguji: Abdul Gani, M.Hum

No	Bagian yang Direvisi	Penjelasan Perbaikan	Paraf Penguji
1.	Bab 5 : bagian Saran	Saran untuk Guru ditambahkan seperti melakukan Pelatihan tahsin atau Metode Pembelajaran untuk anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Metode Pembelajaran seperti Metode Umma, Qiraat dll	

Sorong, 08 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Zulkifli, S.H.I., M.Pd.
NIDN. 1404098801

LEMBAR REVISI
SIDANG SKRIPSI

Nama : Wulan Mafrihatul Umamah
NIM : 198623021015
JUDUL : Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qurán (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qurán Santri Taman Pendidikan Al-Qurán (TPA) Nurul Islam Amas

Penguji 1 : Afif Pramana Aji, M.Pd.

No	Bagian yang Direvisi	Penjelasan Perbaikan	Paraf Penguji
1.	Bab 1 : bagian Latar Belakang	Penulisan Ayat Al-Qurán dan Hadits disesuaikan dengan buku Pedoman Skripsi	
2	Judul	Kata-kata yang berulang	
3.	Bab 2 : bagian - Kerangka berpikir	Ukuran kotak diperkecil	
4.	Bab 3 : bagian Jenis Penelitian	Perubahan Narasi	
5.	Bab 4 : bagian Pembahasan	beberapa Paragraf yang harus diperhatiki jarak nya	
6	Bab 4 : bagian Hasil Penelitian	buat tabel sesuai buku pedoman skripsi	

Sorong, 08 JULI 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Zulkifli, S.H.I., M.Pd.

LEMBAR REVISI
SIDANG SKRIPSI

Nama : Wulan Mafrihatul Umamah
NIM : 198623021015
JUDUL : Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qurán (TPA) dalam Meningkatkan kualitas Bacaan Al-Qurán Santri Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Nurul Islam Aimas

Penguji 2 : Zulkifli, S.H.I., M.Pd.

No	Bagian yang Direvisi	Penjelasan Perbaikan	Paraf Penguji
1.	Daftar Isi	Perbaikan Urutan	
2.	Abstrak	Perbaikan Harasi, disesuaikan dengan buku Pedoman Skripsi	
3.	Bab 2 : bagan kerangka berpikir	Perbaikan Harasi	
4.	Bab 4 : bagian Pembahasan	Sub-Bab "no.2 Faktor" dihapus	
5.	Lampiran	buat Lampiran sesuai buku Pedoman skripsi	

Sorong, 08 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Zulkifli, S.H.I., M.Pd.

Lampiran 11 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP PENELITI

A. Biodata

Nama Lengkap	: Wulan Mafrihatul Umamah
Tempat, Tanggal Lahir	: Sorong, 7 November 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Status	: Menikah
Alamat	: Jl.Makam, Malasom, Aimas
No. HP/WA	: 085223221098
Email	: whulanmafrihatul2001@gmail.com
Media Sosial	: FB: Wulan Mafrihatul

B. Riwayat Pendidikan

Tahun	Jenjang	Nama Sekolah/Instansi
2007–2013	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	MI Miftahul Khaer
2013–2017	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	MTs Muhammadiyah 2 Aimas
2017–2020	Madrasah Aliyah (MA)	MAN Kota Sorong
2020–2022	Diploma	Ma'had Bilal Bin Rabah

C. Riwayat Organisasi

Tahun	Nama Organisasi	Jabatan
2021–2023	Himpunan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam	Ketua
2021–2022	Pimpinan Cabang Nasyiatul Aisiyah Aimas	Bendahara Umum
2022–2024	Pimpinan Cabang Nasyiatul Aisiyah Aimas	Ekonomi dan Kewirausahan

D. Minat Akademik

Peneliti memiliki ketertarikan pada bidang:

1. Pendidikan Agama Islam
2. Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an
3. Pengembangan Kurikulum dan Manajemen Pendidikan Islam

Demikian riwayat hidup ini disusun untuk melengkapi data dalam penulisan skripsi.

Sorong, ……..

Peneliti,

Wulan Mafrihatul Umamah